



2025

LAPORAN INTERIM

TRIWULAN I TAHUN 2025

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI BNGKULU

Jalan Depati Payung Negara KM.13 No.29
Bengkulu 38213
Telp. (0736) 53990-53993-53989 Fax. 53988





Laporan Kinerja Interim Triwulan 1 Tahun 2025 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu (Balai POM di Bengkulu) merujuk pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Kepala Badan POM Nomor 83 tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM.

Laporan Kinerja Interim ini merupakan hasil monitoring dan evaluasi terhadap rencana aksi yang memungkinkan terjadinya perubahan/penyesuaian terhadap rencana aksi. Laporan ini juga menjelaskan kemajuan capaian target kinerja berdasarkan hasil evaluasi internal triwulan I Tahun 2025 beserta kendala/hambatan dan rencana tindak lanjut.

Laporan kinerja disusun secara periodik sebagai bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan rencana aksi dari Perjanjian Kinerja Kepala Balai POM di Bengkulu dengan Kepala Badan POM dalam rangka mencapai visi misi organisasi. Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang meliputi lima elemen pokok komponen penting yang dimulai dari perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi kinerja dan capaian kinerja.

Laporan interim ini mengacu pada draft dokumen Renstra 2025-2029 dimana pengukuran yang dilakukan dengan membandingkan target triwulan I pada RAPK dengan realisasi, dan melakukan analisis terhadap pencapaian setiap indikator kinerja dengan cara sebagai berikut : 1. membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan, 2. Membandingkan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya 3. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunannya.



Laporan Kinerja BPOM di Bengkulu Triwulan-I tahun 2025 merupakan hasil kerja keras dari seluruh pegawai di lingkungan BPOM di Bengkulu dalam upaya tercapainya IKU yang sudah diamanatkan dan merupakan upaya perbaikan terus menerus dalam memberikan pelayanan dan kontribusi dimasyarakat.

Apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh stakeholder dan pihak eksternal yang telah bekerjasama sehingga dapat diperoleh Nilai Kinerja Organisasi (NKO) sebesar 94.42% dengan predikat “**baik**” pada Triwulan-I tahun 2025.

Akhir kata, laporan kinerja ini kami harapkan dapat menjadi umpan balik sebagai bentuk pertanggungjawaban untuk memperbaiki kekurangan dan mendorong peningkatan pelayanan masyarakat dan pengabdian kepada nusa dan bangsa pada masa yang akan datang.

Bengkulu, 30 April 2025

Kepala Balai POM di Bengkulu,



Yogi Abaso Mataram



Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu (Balai POM di Bengkulu) sebagai salah satu unit pelaksana teknis dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) di wilayah Bengkulu yang memiliki kewajiban menyusun Laporan Kinerja, sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan mengacu pada Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 83 tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan.

Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan-I tahun 2025 Balai POM di Bengkulu ini merupakan pertanggungjawaban dari amanat yang mengacu pada draft dokumen Renstra tahun 2025-2029. Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan tentang predikat kinerja organisasi yang mengacu pada 5 kriteria (Istimewa, Baik, Butuh Perbaikan, Kurang dan Sangat Kurang). Berdasarkan Surat Edaran Nomor : PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan Capaian capaian indikator dinyatakan dalam kategori sebagai berikut : yaitu tidak dapat disimpulkan ($> 110\%$), sangat baik ($100\% < x \leq 110\%$), baik ($90\% < x \leq 100\%$), cukup ($60\% \leq x < 90\%$) dan kurang ($< 60\%$).

Balai POM di Bengkulu mempunyai 9 Sasaran Strategis, yaitu 1) Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT; 2) Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi; 3) Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT; 4) Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT; 5) Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu; 6) Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT Balai POM di Bengkulu; 7) Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT; 8) Meningkatnya efektivitas



penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu; 9) Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal .

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Periodik pada triwulan I tahun 2025 sebesar 94.42% (Kriteria Baik) berdasarkan hasil perhitungan manual, sedangkan berdasarkan nilai pada Simakin (Daftar kemajuan Capaian Peta Strategis Unit Kerja Tagun 2025) sebesar 97.59% (kriteria baik). Terdapat perbedaan hasil perhitungan pada NKO triwulan I disebabkan belum memadainya aplikasi e monev pada triwulan ini.

Pada tahun 2025 besaran pagu anggaran Balai POM di Bengkulu sebesar **26.079.443.000**, pada triwulan I terdapat pagu blokir sebesar Rp. 12.544.954.000,- terdiri dari Belanja Modal Rp.3.996.127.000 dan Belanja Barang sebesar Rp.8.548.827.000,- sehingga pagu revisi menjadi 16,269,871,000.

Balai POM di Bengkulu telah melaksanakan 23 kegiatan untuk mendukung pencapaian 9 Sasaran Strategis tersebut diatas. Dari 23 kegiatan tersebut realisasi capaian output sebesar 31.03%, dengan realisasi anggaran sebesar Rp **2.569.300.520** atau 15.79% dihitung terhadap pagu revisi , sedangkan jika dihitung terhadap pagu awal realisasi anggaran sebesar 9.85%.

Balai POM di Bengkulu dalam implementasinya akan selalu melakukan peningkatan kinerja dan perbaikan terus menerus agar dapat mencapai nilai kinerja organisasi yang optimal sampai akhir tahun 2025.

Bengkulu, 30 April 2025

Kepala Balai POM di Bengkulu,



Yogi Abaso Mataram,S.Si.Apt.

DAFTAR ISI



COVERError! Bookmark not defined.

KATA PENGANTAR..... ii

RINGKASAN EKSEKUTIF iv

DAFTAR ISI vi

DAFTAR GAMBAR ix

DAFTAR TABEL..... xi

BAB I 1

PENDAHULUAN..... 1

 1.1 LATAR BELAKANG 1

 1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI 3

 1.3 STRUKTUR ORGANISASI 3

 1.4 ISU STRATEGIS ORGANISASI..... 4

 1) Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Bengkulu..... 4

b. Pengawasan Mutu Obat Beredar 5

c. Pengawasan Post Market Iklan dan Penandaan Obat..... 6

e. Sinergi lintas sektor sebagai upaya penguatan Pengawasan Keamanan Obat dan Makanan 6

f. Implementasi reformasi birokrasi, termasuk penerapan QMS dan SPBE dalam rangka menuju WBK/WBBM 6

 1.5 SUMBER DAYA 7

 1. Internal Sumber daya manusia 7

 2. Sumber Daya Lainnya 8

 1.6. Anggaran 10

 1.7. Eksternal 10



1. Kondisi Geografis dan Demografis	10
BAB II	13
PERENCANAAN KINERJA.....	13
2.1 URAIAN SINGKAT RENSTRA.....	13
2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 2025.....	15
2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK) TAHUN 2025.....	17
2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)	19
2.5 METODE PENGUKURAN	23
BAB III	30
AKUNTABILITAS KINERJA.....	30
3.1. Capaian Kinerja Balai POM di Bengkulu Triwulan I Tahun 2025	30
3.2. ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA	34
SASARAN STRATEGIS I	34
SASARAN STRATEGIS II	58
SASARAN STRATEGIS III	61
SASARAN STRATEGIS IV	64
SASARAN STRATEGIS V	67
3.3 Pemanfaatan Informasi Kinerja	76
3.4 Realisasi anggaran Triwulan I tahun 2025	77
BAB IV	80
PENUTUP	80
4.1 KESIMPULAN	80
4.2 SARAN.....	82
LAMPIRAN	83
1. Dokumen PK dan Lampiran yang telah ditandatangani	83

DAFTAR GAMBAR



Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Balai POM di Bengkulu Tahun 2023..... 3

Gambar 1. 2 Distribusi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan Per Desember 2023 7

Gambar 1. 3 Persentase Jumlah Pegawai Berdasarkan Latar Belakang PendidikanError! Bookmark not defined.

Gambar 1. 4 Peta Luas Pengawasan Balai POM di Bengkulu 11

Gambar 1. 5 Profil Sarana Produksi yang di awasi Tahun 2023. Error! Bookmark not defined.

Gambar 1. 6 Profil Sarana Distribusi Obat dan Pelayanan Kefarmasian yang di awasi Tahun 2023.....Error! Bookmark not defined.

Gambar 2. 1 Visi dan Misi BPOM 2020-2025Error! Bookmark not defined.

Gambar 2. 2 Peta Strategi Level II Balai POM di Bengkulu... Error! Bookmark not defined.

Gambar 2. 3 RKT Tahun 2023 Balai POM di Bengkulu..... Error! Bookmark not defined.

Gambar 2. 4 PK Tahun 2023 Balai POM di Bengkulu Error! Bookmark not defined.

Gambar 2. 5 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)..... 22

Gambar 3. 1 Nilai Pencapaian Sasaran Strategis Tahun 2023.... Error! Bookmark not defined.

Gambar 3. 2 Perbandingan Presentase obat yang memenuhi syarat dengan tahun- tahun laluError! Bookmark not defined.

Gambar 3. 10 Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil PengawasanError! Bookmark not defined.

Gambar 3. 28 Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya ...Error! Bookmark not defined.

Gambar 3. 31 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktuError! Bookmark not defined.

Gambar 3. 48 Capaian Tingkat Efektifitas KIE Obat Tahun 2023 dengan tahun tahun sebelumnya.....Error! Bookmark not defined.



Gambar 3. 50 Jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman.....Error! Bookmark not defined.

Gambar 3. 53 Perbandingan realisasi dengan tahun tahun sebelumnya ... Error! Bookmark not defined.

Gambar 3. 74 Realisasi anggaran tahun 2020-2023 .Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL



- Tabel 2. 1 Sasaran strategis alokasi anggaranError! Bookmark not defined.
- Tabel 2. 2 Kriteria Capaian KinerjaError! Bookmark not defined.
- Tabel 2. 3 Predikat kinerja organisasiError! Bookmark not defined.
- Tabel 3. 1 Predikat capaian kinerjaError! Bookmark not defined.
- Tabel 3. 2 Nilai Pencapaian Sasaran Strategis Tahun 2023.. Error! Bookmark not defined.
- Tabel 3. 3 Capaian Indicator Kinerja Utama (IKU) tahun 2023.... Error! Bookmark not defined.
- Tabel 3. 6 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu tahun 2023.Error! Bookmark not defined.
- Tabel 3. 7 Perbandingan target dan realisasi Presentasi Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2023Error! Bookmark not defined.
- Tabel 3. 12 Capaian Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat Tahun 2023Error! Bookmark not defined.
- Tabel 3. 13 Tabel Perbandingan target dan realisasi Presentasi Makanan yang Memenuhi SyaratError! Bookmark not defined.
- Tabel 3. 17 Perbandingan target dan realisasi obat yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasanError! Bookmark not defined.
- Tabel 3. 18 Perbandingan realisasi tahun bersangkutan 2023) terhadap target jangka menengah (2025).....Error! Bookmark not defined.
- Tabel 3. 20 Tindakanjut rekomendasi hasil evaluasi..... Error! Bookmark not defined.
- Tabel 3. 22 Perbandingan target dan realisasi Presentasi Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan....Error! Bookmark not defined.
- Tabel 3. 25 Tindakanjut rekomendasi hasil evaluasi..... Error! Bookmark not defined.
- Tabel 3. 26 Perbandingan target dan realisasi persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syaratError! Bookmark not defined.

Tabel 3. 42 Perbandingan target dan realisasi Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi yang dilaksanakan.....Error! Bookmark not defined.

Tabel 3. 44 Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi Error! Bookmark not defined.

Tabel 3. 45 Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh sarana Error! Bookmark not defined.

Tabel 3. 46 Realisasi dan Capaian tahun 2023.....Error! Bookmark not defined.

BAB I

POM
**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI BENGKULU**

JL. DEPATI PAYUNG NEGERA KM. 13 NO 29 PEKANSABTUBENKULU II

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu (Balai POM di Bengkulu) dalam kinerjanya menghadapi permasalahan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang tidak hanya berkualitas dan efektif tapi juga responsif terhadap dinamika kesehatan global dan Nasional. Balai POM di Bengkulu bertanggung jawab atas keamanan, efikasi dan mutu produk kesehatan dan pangan olahan yang beredar di wilayah Provinsi Bengkulu. Tantangan dalam melindungi kesehatan publik termasuk ancaman kesehatan yang muncul (*emerging diseases*) memerlukan kesiapsiagaan dan responsivitas dalam melakukan pengawasan yang tinggi.

Masa depan pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan menuntut adaptasi dan inovasi yang responsif terhadap dinamika global, ancaman kesehatan yang berpotensi muncul dan perkembangan teknologi. Dengan mengidentifikasi potensi yang dapat dimaksimalkan dan permasalahan yang perlu diatasi, Balai POM di Bengkulu dapat merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan layanan publik dan memastikan implementasi pengawasan yang lebih berkualitas dan efektif. Rencana strategis ini akan menjadi panduan bagi Balai POM di Bengkulu dalam menghadapi tantangan masa depan, memperkuat sistem pengawasan, dan memenuhi ekspektasi masyarakat terhadap akses produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, berkualitas, dan terjangkau.

Dalam periode 2025-2029 Permasalahan Balai POM di Bengkulu adalah:

1. Penyalahgunaan Obat-obatan khususnya dari golongan Obat-Obat Tertentu (OOT) yang mengandung Dextromethorphan HBr kombinasi, golongan Trihexiphenidil dan golongan sediaan yang mengandung Tramadol HCl.
2. Antimikrobiareistance dimana terjadi penyerahan obat antimikroba tanpa resep dokter dan penyerahan obat keras tanpa resep dokter.
3. Pendistribusian golongan Obat-Obat Tertentu (OOT) yang sering

disalahgunakan melalui perdagangan online (e-Commerce) tanpa melalui jalur distribusi resmi.

4. Peredaran Obat Tradisional dan Kosmetik tanpa izin edar khususnya di pasar tradisional.
5. Pengurusan perizinan produk Obat Tradisional dan Kosmetik yang terkendala dengan penanggung jawab kefarmasian khususnya untuk pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UMKM).
6. Masih ditemukannya Bahan Berbahaya yang ditambahkan pada pangan berupa : Borax, Formalin dan Rhodamin B.
7. Tingkat kepatuhan pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) dalam memenuhi kriteria persyaratan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB), Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB) dan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).
8. Beberapa indikator kinerja yang tidak tercapai pada periode sebelumnya adalah sebagai berikut :
 - a. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat
 - b. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan
 - c. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan
 - d. Indeks kesadaran masyarakat (awareness indeks) terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu.
 - e. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik
 - f. Indeks Reformasi Birokrasi
 - g. Nilai AKIP
 - h. Indeks Profesional ASN

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, Lokasi Dan Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan terdiri dari:

1. 23 (dua puluh tiga) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan;
2. 30 (tiga puluh) Balai Pengawas Obat dan Makanan; dan
3. 23 (dua puluh tiga) Loka Pengawas Obat dan Makanan.

Balai POM di Bengkulu berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan, dipimpin oleh seorang Kepala yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara Administratif dibina Oleh Sekretaris Utama.

Adapun cakupan pengawasan Balai POM di Bengkulu meliputi 7 Kabupaten/ Kota yaitu Kota Bengkulu, Kabupaten Bengkulu Tengah, Kabupaten Seluma, Kabupaten Bengkulu Selatan, Kabupaten Bengkulu Utara, Kabupaten Kaur, Kabupaten Muko-Muko.

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu menyelenggarakan tugas dan fungsi serta melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja Balai POM di Bengkulu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Struktur organisasi Balai POM di Bengkulu adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Balai POM di Bengkulu Tahun 2025

Tugas, fungsi, dan kewenangan Balai POM di Bengkulu diatur melalui Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan. Berdasarkan peraturan tersebut Balai POM di Bengkulu bertugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Obat dan Makanan dimaksud terdiri atas obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan. Dalam melaksanakan tugas pengawasan Obat dan Makanan, Balai POM di Bengkulu menyelenggarakan fungsi:

- a. Pelaksanaan kebijakan nasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. Pelaksanaan Pengawasan Sebelum Beredar dan Pengawasan Selama Beredar;
- c. Koordinasi pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan instansi pemerintah pusat dan daerah;
- d. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- e. Pelaksanaan penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- f. Melakukan koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi ke Badan POM;
- g. Pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab Balai POM di Bengkulu;
- h. Pengawasan atas pelaksanaan tugas dan fungsi di Balai POM di Bengkulu; dan
- i. Pelaksanaan dukungan yang bersifat substantif ke unit teknis di lingkungan Balai POM di Bengkulu.

1.4 ISU STRATEGIS ORGANISASI

1) Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Bengkulu

Pengawasan yang dilakukan oleh Balai POM di Bengkulu mencakup pengawasan *pre* dan *post market* untuk produk obat dan makanan. Selain itu, pengawasan yang dilakukan juga mencakup pemberian layanan informasi dan edukasi kepada masyarakat, pemberdayaan masyarakat, advokasi dan kerja sama dengan lintas sektor. Hal lain yang tidak kalah penting adalah sebagai satuan kerja di daerah, Balai POM di Bengkulu tidak hanya berperan dalam melaksanakan tugas teknis

pengawasan akan tetapi tugas terkait dengan manajemen juga perlu dilaksanakan dalam upaya mewujudkan Reformasi Birokrasi BPOM.

2) Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor

Pengawasan integritas dan keamanan serta pencegahan diversi rantai suplai obat dan bahan obat dalam rangka pengawalan obat, narkotika, psikotropika dan prekursor termasuk obat JKN, Pengawasan sarana distribusi obat, sarana pelayanan kefarmasian dan fasilitas lain, antara lain: Pengawasan Penyelenggara Sistem Elektronik Farmasi (PSEF) Fasyanfar (B to C); Pengawasan PSEF Distribusi (B to B); Pengawasan Fasilitas lain sebagai implementasi UU No 17 tahun 2023, Asistensi Regulatory kepada Instansi Farmasi Pemerintah dalam Pemenuhan CDOB, d.

Pengawasan sarana peredaran obat secara online (PSEF, apotek mitra PSEF, PBF online). Sertifikasi CDOB dalam rangka pengawasan penerapan CDOB untuk mendukung kemudahan perizinan berusaha, termasuk untuk fasilitas distribusi sebagai Penyelenggara Perdagangan Melalui Sistem Elektronik (PPMSE).

3) Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif di Provinsi Bengkulu meliputi :

a. Penyampaian Laporan Farmakovigilans mencakup Laporan Efek Samping Obat dari Tenaga Kesehatan.

Penyampaian laporan farmakovigilans sebagai salah satu proses penting dalam memastikan keamanan obat yang dilakukan melalui peningkatan laporan farmakovigilans (laporan Efek Samping Obat) dari tenaga kesehatan dengan didukung kegiatan untuk peningkatan kompetensi/*awareness* bagi pelapor (tenaga kesehatan), serta penguatan jejaring lintas sektor dalam pengawasan keamanan obat.

b. Pengawasan Mutu Obat Beredar

Pengawasan mutu obat yang beredar dilakukan sebagai langkah untuk memastikan keamanan dan mutu produk obat yang dilakukan melalui koordinasi dan kolaborasi antar lintas sektor terkait dengan Balai POM di Bengkulu dalam tata kelola sampling dan pengujian obat. Dengan langkah-langkah ini, pengawasan mutu obat yang beredar dapat diperkuat, melindungi kesehatan masyarakat dan meningkatkan kepercayaan terhadap pengawasan obat dan NAPPZA.

c. Pengawasan Post Market Iklan dan Penandaan Obat

Pengawasan post market terhadap iklan dan penandaan obat sangat penting untuk memastikan informasi yang tepat dan aman bagi konsumen dalam rangka meningkatkan koordinasi guna mengoptimalkan kinerja dalam pengawasan iklan dan penandaan obat yang beredar.

d. Pengawasan Produk Tembakau

Mengoptimalkan kinerja Balai POM di Bengkulu dalam pelaksanaan pengawasan Produk Tembakau dengan melakukan sampling terhadap produk/merek produk tembakau yang telah ditetapkan.

e. Sinergi lintas sektor sebagai upaya penguatan Pengawasan Keamanan Obat dan Makanan

Pertemuan Koordinasi dengan Dinas Provinsi/Kabupaten/Kota terkait, Asosiasi Profesi Kesehatan, Akademisi dan pemangku kepentingan lainnya terkait keamanan obat dan makanan secara rutin dalam rangka penggalangan dan cegah tangkal terhadap peredaran Obat dan Makanan yang tidak aman untuk dikonsumsi.

f. Implementasi reformasi birokrasi, termasuk penerapan QMS dan SPBE dalam rangka menuju WBK/WBBM

Dalam rangka menciptakan pelayanan publik yang efektif, efisien, dan bebas dari korupsi, dilakukan identifikasi inovasi baru dan perencanaan pengembangan Inovasi mendatang.

4) Pengawasan Obat Tradisional, dan Suplemen Kesehatan

a. Naik Kelas UMKM Obat bahan alam Indonesia di Provinsi Bengkulu

UMKM Obat Tradisional di Provinsi Bengkulu memiliki keragaman terhadap kemampuan dalam penerapan Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) atau Good Manufacturing Practices (GMP), terdapat industri atau UMK yang telah menerapkan dengan baik namun terdapat juga yang masih minimalis dalam menerapkan, hal ini membuat tidak semua industri dapat mengikuti perubahan pada sistem GMP, berkaitan dengan hal tersebut telah dilakukan mapping terhadap sarana UMKM Obat Tradisional pada tahun 2021, 2022 dan 2023 untuk klasterisasi, mengetahui level UMKM Obat Tradisional, menetapkan metode pengawasan dan pembinaan yang lebih efektif.

Selain itu, masih ditemukan pelanggaran terhadap produk OBA, seperti penggunaan bahan kimia obat yang tidak sesuai, pelanggaran aspek TMS Alat Kesehatan/Kosmetik (AKK), serta pelanggaran aspek TMS Farmasetik. Pelanggaran ini umumnya terjadi pada sarana UMK, yang menandakan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kapasitas pengawasan dan pemahaman regulasi di kalangan UMK. Adanya UMK yang mendapatkan banyak kontrak produksi dari distributor, memiliki lebih dari 100 Nomor Izin Edar

(NIE), serta memiliki lebih dari satu jenis usaha (misalnya mempunyai industri kosmetik atau pangan), menunjukkan bahwa sarana-sarana tersebut seharusnya sudah siap dan mampu untuk meningkatkan kapasitas produksinya ke tingkat yang lebih tinggi. Kegiatan ini juga akan mendorong UMK untuk lebih bertanggung jawab dan memenuhi standar yang lebih tinggi dalam upaya menjaga keamanan dan kualitas produk yang mereka hasilkan.

b. Penguatan Farmakovigilans Obat Bahan Alam

Penguatan farmakovigilans obat bahan alam dilakukan untuk menciptakan infrastruktur yang efisien dan transparan, yang memungkinkan pelaporan yang cepat dan akurat dari pelaku usaha dan masyarakat. Program ini juga berfokus pada peningkatan kepatuhan pelaku usaha dalam melaporkan PV secara berkala, dengan bimbingan yang akan diberikan agar mereka semakin sadar akan pentingnya peran mereka dalam menjaga keamanan produk

1.5 SUMBER DAYA

1. Internal Sumber daya manusia

Jumlah pegawai Balai POM di Bengkulu per 1 Januari tahun 2025 sebanyak 85 orang dengan rincian sebagai berikut :

- Tenaga ASN sebanyak 70 orang
- Tenaga PPPK (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja) sebanyak 3 orang
- Tenaga PPNPN (Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri) sebanyak 12 orang dengan penempatan sebagai tenaga administrasi 6 orang dan driver 5 orang.

Dari jumlah diatas persentase pegawai dengan jenis kelamin laki - laki sejumlah 23 orang atau sebesar 32,88% dan yang berjenis kelamin perempuan sejumlah 49 orang atau sebesar 67.12%.

Jika dilihat dari latar belakang pendidikan jumlah terbesar pada Pendidikan strata-1 atau setingkat dengan jumlah 37 orang atau 43,52% dan pegawai dengan Pendidikan S1 Profesi 18 orang atau 21.17% dan S2 sebanyak 9 orang atau 10.58%. Proporsi penempatan pegawai tersebut menyebar di 5 substansi dan satu orang Kepala Balai.

Dilihat dari tingkat Pendidikan dan distribusi pegawai dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:



Gambar 1. 2 Distribusi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan Per Januari 2025

2. Sumber Daya Lainnya

Balai POM di Bengkulu mempunyai dua gedung kantor dan bangunan serta satu rumah dinas dengan rincian:

1. Kantor Balai POM di Bengkulu di Jalan Depati Payung Negara KM 13 No. 29 Kel. Pekan Sabtu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu seluas 12.480 m² dengan luas bangunan laboratorium 1.500 m² dan luas bangunan kantor 1.200 m²
2. Kantor Balai POM di Bengkulu di Jalan Batang Hari no. 1 Padang Harapan seluas 3.045 m² dengan luas bangunan 1.227 m²
3. Rumah dinas Kepala Balai POM di Bengkulu dengan luas tanah 600 m² dan luas bangunan 134.5 m² yang beralamat di Jalan Beringin Kelurahan Padang Jati Kota Bengkulu.

Status Kepemilikan tanah kantor Balai POM di Bengkulu dan Rumah Dinas sudah bersertifikat atas nama Pemerintah Republik Indonesia c.q Badan Pengawas Obat dan Makanan RI.]

Balai POM di Bengkulu memiliki laboratorium pengujian kimia dan laboratorium pengujian mikrobiologi yang sudah terakreditasi ISO/IEC 17025:2015. Selain itu Balai POM di Bengkulu dalam mewujudkan visi misi dan tujuan yang telah ditetapkan telah mempunyai system manajemen mutu berstandar ISO 9001:2015 yang telah tersertifikasi.

Keunggulan Balai POM di Bengkulu:

1. Ikut berpartisipasi dalam Mall Pelayanan Publik Satu Pintu di Kota Bengkulu, Bengkulu Tengah dan Bengkulu Utara.
2. Laboratorium Spesifik Rujukan Pengujian Dioksan secara GC MS dilingkungan laboratorium regional Padang (sebelum menjadi regional Medan).
3. Laboratorium Spesifik Rujukan Pengujian Bahan Tambahan Pangan dilingkungan laboratorium regional Medan.
4. Laboratorium Spesifik Rujukan Pengujian Asetaldehid secara GC MS dilingkungan laboratorium regional Medan.
5. Sebagai Laboratorium rujukan spesifik yang dapat melakukan pengujian DNA Porcine di Provinsi Bengkulu.
6. Sebagai Laboratorium rujukan spesifik yang dapat menguji Tembakau Gorilla dalam upaya mengurangi penyalahgunaan obat dan narkotika psikotropika dan zat adiktif di Provinsi Bengkulu.
7. Pendampingan Sertifikasi produk unggulan SMK di Kota Bengkulu dalam rangka menumbuhkan jiwa kewirausahaan muda dan mandiri yang membangun struktur ekonomi produktif melalui inovasi “Percaya Juara” Balai POM di Bengkulu.
8. Pelaksanaan Pelatihan *In House Training* Terkait Pengujian Pangan, Mikrobiologi dan Obat Tradisional bersama dengan Civitas Akademik Universitas Bengkulu.
9. Pengembangan kemitraan bersama civitas akademika sebagai peningkatan kompetensi sumber daya manusia unggul dengan menjadi tempat untuk melaksanakan PKL mahasiswa perguruan tinggi negeri dan swasta serta Sekolah Menengah Kejuruan di Provinsi Bengkulu.
10. Aktif dalam rangka pemberantasan penyalahgunaan obat bersinergi dengan lintas sektor terkait yang ditandai dengan realisasi perkara sebesar 120 % dibandingkan dengan target yang telah ditentukan untuk perkara golongan obat-obat tertentu (OOT).
11. Aktif melakukan komunikasi informasi dan edukasi terkait dengan keamanan dan mutu obat dan makanan kepada sekolah menengah atas dan perguruan tinggi negeri melalui inovasi “Poli Pintar” dan “Joko Paman”

12. Aktif berkontribusi dalam kegiatan kepramukaan dengan turut serta memberikan Komunikasi, Informasi dan Edukasi.

1.6. Anggaran

Berdasarkan data aplikasi Om Span per 31 Maret 2025 anggaran pada Triwulan I Tahun 2025 sebesar **26.079.443.000** dengan realisasi sebesar Rp **2.569.300.520** atau realisasi sebesar 9.85% yang di bagi dalam 2 program yaitu :

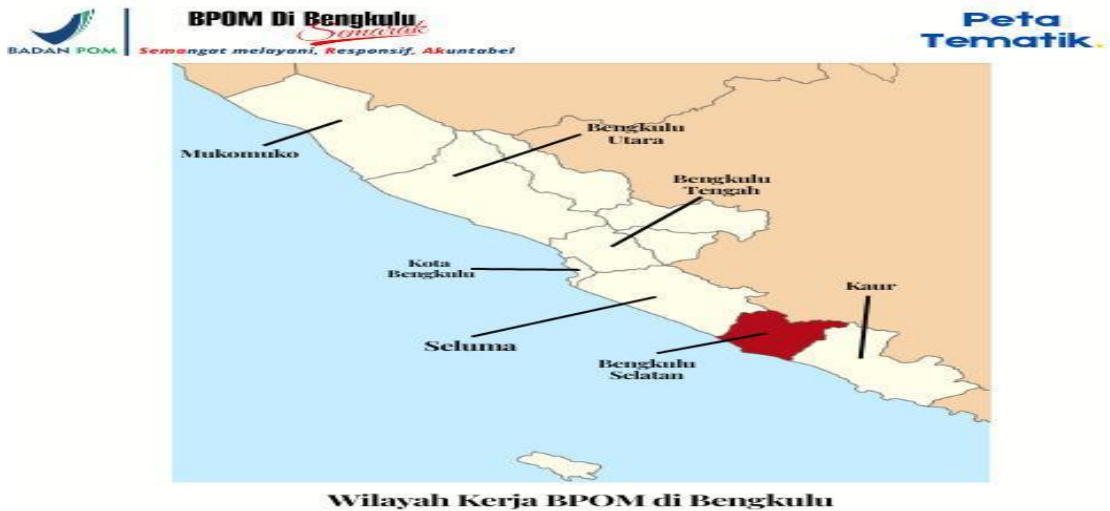
1. Pengawasan Obat dan Makanan dengan pagu Rp 14.905.392.000 dengan realisasi sebesar 330.140.058 atau 2.21%.
2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM dengan pagu 11.174.051.000 dan realisasi sebesar Rp 2.239.160.462 atau 20.04%.

Anggaran Balai POM di Bengkulu pada Triwulan I terdapat pagu blokir sebesar Rp. 12.544.954.000,- terdiri dari Belanja Modal Rp.3.996.127.000 dan Belanja Barang sebesar Rp.8.548.827.000,-

1.7. Eksternal

1. Kondisi Geografis dan Demografis

Secara geografis Provinsi Bengkulu terletak diantara $2^{\circ} 16'$ – $3^{\circ} 31'$ LS dan $101^{\circ} 01'$ – $103^{\circ} 41'$ BT. Provinsi Bengkulu berbatasan dengan provinsi Sumatera Barat di sebelah utara, dengan provinsi Lampung di sebelah selatan, dengan samudera Hindia di sebelah Barat, dan dengan provinsi Jambi dan Sumatera selatan di sebelah timur. Luas wilayah Provinsi Bengkulu Tahun 2023 Luas wilayah Provinsi Bengkulu lebih kurang $19.919,33 \text{ km}^2$ km². Pada Gambar di bawah ini dapat dilihat bahwa provinsi Bengkulu berbatasan dengan samudera Indonesia pada garis pantai sepanjang 525 km.



Gambar 1. 3 Peta Luas Pengawasan Balai POM di Bengkulu

Provinsi Bengkulu terletak di sebelah barat pegunungan Bukit Barisan. Wilayah Provinsi Bengkulu memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatera Barat sampai ke perbatasan Provinsi Lampung dengan jarak lebih kurang 567 kilometer. Provinsi Bengkulu berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia pada garis pantai sepanjang lebih kurang 525 kilometer. Bagian timur wilayah provinsi Bengkulu merupakan area perbukitan dengan dataran tinggi yang subur, sedangkan pada bagian barat merupakan dataran rendah dengan banyak kontur bergelombang. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu, proyeksi pada tahun 2023, penduduk Provinsi Bengkulu sebanyak 2.086,883 ribu jiwa.

BAB II

POM
**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI BENGKULU**

JL. DEPATI PAYUNG NEGARA KM. 13 NO 29 PEKANSABTUBENKULU

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 URAIAN SINGKAT RENSTRA

Visi dan Misi Balai POM di Bengkulu sejalan dengan Visi Misi BPOM RI tercantum dalam draft Dokumen Renstra BPOM tahun 2025-2029 yang sejalan dengan RPJMN BPOM telah menetapkan Visi BPOM 2025-2029 adalah sebagai berikut:

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

Adapun penjelasan dari rumusan visi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman: Keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan menjadi prioritas utama Balai POM di Bengkulu. Hal ini mencakup pencegahan peredaran produk ilegal, produk yang tidak memenuhi standar kualitas dan keamanan, serta penanganan cepat terhadap potensi risiko kesehatan publik yang ditimbulkan oleh sediaan farmasi dan pangan olahan.
2. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Bermutu: Balai POM di Bengkulu berupaya memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini mencakup keefektifan produk, konsistensi kualitas produksi, serta pemenuhan terhadap standar nasional dan internasional.
3. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berdaya Saing: Balai POM di Bengkulu mendukung industri sediaan farmasi dan pangan olahan nasional agar dapat bersaing di pasar global. Hal ini melibatkan upaya-upaya seperti peningkatan standar kualitas, dorongan terhadap inovasi produk, serta fasilitasi terhadap akses pasar internasional.
4. Masyarakat Sehat: Tujuan akhir dari semua upaya Balai POM di Bengkulu adalah mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat. Hal ini dilakukan dengan memastikan akses masyarakat terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, bermutu, dan berkhasiat/bermanfaat (termasuk bergizi).

Misi tersebut didukung oleh visi BPOM 2025-2029 adalah sebagai berikut :

1. Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Tujuan yang hendak dicapai kurun waktu 5 (lima) tahun (periode 2025-2029) Balai POM di Bengkulu adalah:

1. **Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu:**
Tujuan ini menegaskan komitmen Balai POM di Bengkulu dalam memastikan bahwa semua produk obat dan makanan yang beredar di pasaran memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat. Ini merupakan landasan dasar dalam perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman dan berkualitas.
2. **Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu:** Melalui tujuan ini, Balai POM di Bengkulu bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih obat dan makanan yang aman dan bermutu. Edukasi konsumen menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk membuat keputusan yang informasi dan bertanggung jawab dalam konsumsi obat dan makanan.
3. **Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Keberpihakan pada UMKM:** Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor obat dan makanan. Balai POM di Bengkulu berupaya memfasilitasi lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan pertumbuhan usaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri nasional dan

mewujudkan kemandirian bangsa.

4. **Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan:** Tujuan ini menekankan peran Balai POM di Bengkulu dalam melindungi masyarakat dari risiko kejahatan obat dan makanan, melalui pengawasan yang efektif dan penindakan terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan kesehatan publik.
5. **Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima:** Melalui tujuan ini, Balai POM di Bengkulu berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan Balai POM di Bengkulu dalam memberikan layanan publik yang prima

Dalam mewujudkan tujuan organisasi tersebut sasaran strategis yang ditetapkan BPOM 2025 – 2029 adalah seperti terdapat pada point 2.2 tentang Rencana Kinerja Tahunan (RKT).

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 2025

Rencana Kinerja Balai POM di Bengkulu telah tertuang dalam Keputusan Kepala Balai POM di Bengkulu Nomor PR.02.02.2B.09.24.1200 tahun 2025 tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu tahun 2025, dengan lampiran sebagai berikut :

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71.1
		Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	96.85
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	11
		Jumlah desa pangan aman	3
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	100
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	100
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	88.50
		Nilai AKIP UPT BPOM	80.15
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	91
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3.2

2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK) TAHUN 2025

Pada tahun 2025 penetapan dokumen Perjanjian Kinerja melalui aplikasi simetris yang dapat diakses pada https://simetris.pom.go.id/eperformance_new/ pada menu *E-Planning*. Adapun PK tahun 2025 telah disahkan dengan Kepala BPOM tanggal 12 Februari 2025 sebagai berikut :

01 - Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.75
	02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26.00
	03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
	04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100
	05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
	06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91

	07. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87
	08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
	09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.88
	10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
	11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87.80
02. Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	50.00
03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71.1
04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.31
	02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	11
	03 - Jumlah desa pangan aman	3
	04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80
06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95
07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7
09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	90.72
	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	80.59
	03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
	04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.88

Adapun anggaran yang ditetapkan dalam dokumen PK adalah sebagai berikut :

1. DR.3165 : Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia Rp. 14.905.392.000
2. WA.6384 : Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM Rp. 11.174.051.000

Terdapat perbedaan antara RKT dan PK tahun 2025 yaitu sebagai berikut :

1. Dilihat dari jumlah Sasaran Kinerja, RKT ada 11 Sasaran Kinerja dan PK ada 9 Sasaran Kinerja
2. Dilihat dari Nomenklatur , terdapat 9 nomenklatur pada PK yang berbeda dengan RKT dan 16 yang sama.
3. Dilihat dari target yang ditetapkan terdapat 14 indikator yang mengalami penurunan target, 7 indikator targetnya tetap dan 4 indikator targetnya naik.

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Untuk Pencapaian sasaran dan indikator kinerja yang tercantuk dalam Perjanjian Kinerja (PK) di dukung oleh anggaran dan kegiatan yang terdapat dalam Daftar DIPA. PK harus di monitoring pencapaiannya secara berkala yang termuat dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang memuat target kinerja per bulan dan anggaran perindikator kinerja. Penyusunan RAPK dilakukan melalui Sistem Informasi Manajemen Kinerja terintegrasi (SIMETRIS) yang terdapat pada simetris.pom.go.id/eperformance_new. Adapun RAPK tahun 2025 adalah sebagai berikut :




**RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI BENSUKULU
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

NO.	SUSUNAN KEGIATAN	INDIKATOR KEMERUK KEGIATAN	TARGET												AMBIJARAN	
			001	002	003	004	005	006	007	008	009	010	011	012		
1.	01 - Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Diarahkan ke Wilayah Kerja IPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		88,75	89,78	86,76	86,76	85,75	85,75	85,75	85,75	85,75	85,75	85,75	85,75	575,335,000
		02 - Persentase kelulus pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/SSD											96			45,000,000
		03 - Persentase sampel pangan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	366,722,000
		04 - Persentase sampel KLB makanan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	125,042,000
		05 - Persentase sampel PRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	125,042,400
		06 - Persentase laporan rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Diarahkan ke wilayah kerja subkecamatan	10	20	25	30	40	45	50	65	70	75	85	91		8,960,000
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	4,983,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		ditinjau/terjuri sesuai ketentuan													
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditinjau/terjuri sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	9,980,000
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditinjau/terjuri sesuai ketentuan	98.88	98.88	98.88	98.88	98.88	98.88	98.88	98.88	98.88	98.88	98.88	98.88	187,151,100
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditinjau/terjuri sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	148,753,200
		11 - Persentase izin sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87.8	87.8	87.8	87.8	87.8	87.8	87.8	87.8	87.8	87.8	87.8	87.8	37,438,300
2.	02 - Meningkatkan Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditinjau/terjuri sesuai ketentuan		10	15	20	25	30	35	40	43	48	47	50	4,170,000
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			60	60	60	65	65	65	70	70	70	71.1	4,387,226,000
4.	04 - Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan			87.31	87.31	87.31	87.31	87.31	87.31	87.31	87.31	87.31	87.31	3,018,454,000

NO.	SASARAN KEGIATAN wilayah kerja UPT	INDIKATOR KINERJA KEBERHAJATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		04 - Jumlah desa pangan aman	5	10	20	35	45	65	65	65	80	80	100	11	474,948,000
		03 - Jumlah desa pangan aman	5	5	5	25	60	60	70	80	90	90	100	3	505,661,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	5	5	25	60	60	70	80	90	100	100	1	143,383,000
5.	05 - Mengelatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekamersial sertifikat cara pembuatan CSA. KSA yang baik dan/atau IP CHPOB pangan olahan	10	20	30	35	40	45	50	55	60	70	75	80	54,347,000
6.	06 - Terlaksananya Pembinaan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	10	30	60	80	95	95	95	95	95	95	95	95	229,060,000
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Anasir Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditestimonikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	210,130,000
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4,7	30,065,000
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT SPOM 02 - Nilai JASP UPT SPOM 03 - Nilai Kinerja												90,72	3,882,605,000
														80,59	5,291,025,500
														5	5,583,025,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEBERHAJATAN	TARGET												ANGGARAN	
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
		Anggaran UPT SPOM														
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT SPOM													2,88	645,000,000
Total: 20,079,443,000																
Bangaya, 12 February 2025																
Kepala Balai Pengawasan Obat dan Makanan di Bangaya																
 YOGI NUGROHO																

Gambar 2. 1 Revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) 2025

2.5 METODE PENGUKURAN

Metode ini telah diatur berdasarkan Perkabadan POM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan serta Surat Edaran Sekretaris Utama Nomor PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan badan Pengawas Obat dan Makanan tanggal 11 Maret 2025,

Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas, dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk mewujudkan organisasi yang akuntabel. Pengukuran Kinerja dilakukan dengan menggunakan Indikator Kinerja termasuk Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan dan disahkan.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan realisasi Kinerja dengan Sasaran (target) Kinerja yang dicantumkan dalam lembar/dokumen Perjanjian Kinerja dalam rangka pelaksanaan APBN tahun berjalan;
2. Membandingkan realisasi Kinerja Program sampai dengan tahun berjalan dengan Sasaran (target) Kinerja 5 (lima) tahunan yang direncanakan dalam Rencana Strategis.

Pimpinan Unit Kerja/Satker melakukan validasi data untuk memastikan bahwa data yang diinput:

1. valid, yakni diukur menggunakan alat ukur yang tepat, sesuai dengan manual indikator kinerja;
2. reliable, yakni meskipun diukur berulang-ulang hasilnya tetap konsisten; dan
3. obyektif, yakni bebas dari intervensi/kepentingan.

Beberapa ketentuan terhadap capaian indikator kinerja yaitu sebagai berikut :

1. Normalisasi capaian perjanjian kinerja

Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:

1. Jika capaian kinerja setiap indikator $>110\%$ maka akan dinormalisasi menjadi 110% ;
2. Jika capaian kinerja setiap indikator $\leq 110\%$ maka tidak dilakukan normalisasi.

2. Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	$>110\%$	●
Sangat Baik	$100\% < x \leq 110\%$	●
Baik	$90\% < x \leq 100\%$	●
Cukup	$60\% \leq x \leq 90\%$	●
Kurang	$<60\%$	●

Mekanisme Pengukuran Kinerja yaitu :

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan secara berjenjang dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Melakukan perhitungan dan mendokumentasikan data mentah (Raw Data) dengan tertib.
- b) Menghitung Realisasi Indikator Kinerja.
- c) Memasukkan data realisasi indikator kinerja pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) menu ePerformance melalui tautan: https://simetris.pom.go.id/eperformance_new. Data realisasi indikator kinerja yang diinput pada aplikasi SIMETRIS merupakan data final hasil evaluasi internal dan digunakan dalam penyusunan laporan evaluasi internal, sehingga tidak terdapat perbedaan data realisasi indikator kinerja.
- d) Pimpinan Unit Kerja/Satker melakukan validasi data untuk memastikan bahwa data yang diinput:
 1. valid, yakni diukur menggunakan alat ukur yang tepat, sesuai dengan manual indikator kinerja;
 2. reliable, yakni meskipun diukur berulang-ulang hasilnya tetap konsisten; dan
 3. obyektif, yakni bebas dari intervensi/kepentingan.
- e) Biro Perencanaan dan Keuangan melakukan verifikasi data, informasi dan kelengkapan dokumen pendukung hasil pengukuran kinerja sesuai dengan manual indikator kinerja melalui aplikasi SIMETRIS.

3. Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) memiliki 2 periode yaitu secara periodik yang dilakukan setiap triwulan sebagai penetapan sebaran atau pola distribusi

predikat kinerja pegawai, sedangkan NKO tahunan merupakan nilai kinerja organisasi pada akhir tahun yang digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai.

Predikat NKO berdasarkan ketentuan sebagai berikut :

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	> 110%	
Baik	80% < x ≤ 100%	
Butuh Perbaikan	60% < x ≤ 80%	
Kurang	20% < x ≤ 60%	
Sangat Kurang	0% ≤ x ≤ 20%	

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan maka pengukuran capaian indicator dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Untuk indikator positif/polarisasi maximize (semakin tinggi realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: seperti rumus:




$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

2. Untuk indikator negatif/polarisasi minimize (semakin kecil realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ Capaian} = 1 + \frac{(1 - \text{Realisasi})}{\text{Target}} \times 100\%$$

4. Analisis terhadap pencapaian setiap indikator kinerja meliputi:

- 1) Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan.
- 2) Membandingkan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya.
- 3) Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunannya. Capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut:

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $\geq 100\%$.	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $70\% - < 100\%$ ($70 \leq x < 100$).	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $< 70\%$ ($x < 70$).	

- Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja). Analisis disesuaikan dengan capaian kinerjanya. Jika targetnya tercapai, maka yang dinarasikan adalah analisis pendukung keberhasilan. Jika targetnya tidak tercapai, maka yang dinarasikan adalah analisis penyebab kegagalan.
- Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Perhitungan Realisasi Anggaran

Perhitungan dilakukan terhadap Efisiensi dan efektivitas atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per sasaran.

Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input:

$$IE = \frac{\% \text{CapaianOutput}}{\% \text{Capaianinput}} \quad IE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Proses pengukuran kinerja yang di lakukan oleh Balai POM di Bengkulu dilakukan sebagai berikut:

1. Kepala Balai POM di Bengkulu telah mengusulkan 1 orang pegawai sebagai penanggung jawab data kinerja yang disahkan oleh Kepala BPOM
2. Ketua TIM sebagai leader dalam pencapaian masing masing indikator bertanggung jawab terhadap penginputan data pada link internal.
3. Penginputan data sampai tanggal 5 pada bulan berikutnya, setelah itu link di kunci guna penarikan data.
4. Jika terjadi kesalahan data, ketua TIM melaporkan dan menghubungi PIC data untuk membuka kembali link, jika disetujui, ketua TIM dapat melakukan perubahan data dengan menuliskan justifikasi perubahan.
5. Melakukan rapat monev terhadap capaian program dan kegiatan serta capaian kinerja masing masing indikator sebelum tanggal 10 pada bulan berikutnya.
6. PIC data melakukan penginputan pada e monev (<https://bit.ly/Monev-RHPK-BPOM-Bengkulu-Tahun2025>) sebelum tanggal 10 pada bulan berikutnya.

7. Data kinerja yang telah diverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada aplikasi SMART DJA, monev Bappenas dan setiap triwulan pada aplikasi e-performace.

Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun dengan membuat laporan triwulanan yaitu laporan interim dan evaluasi internal

8. Data kinerja yang telah diverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada aplikasi SMART DJA, monev Bappenas dan setiap triwulan pada aplikasi e-performace.
9. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun dengan membuat laporan triwulanan yaitu laporan interim dan evaluasi internal.

BAB III

POM
**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI BENGKULU**

JL. DEPATI PAYUNG NEGARA KM. 13 NO 29 PEKANSABTUBENKULU

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja Balai POM di Bengkulu Triwulan I Tahun 2025

Nilai Kinerja Organisasi Balai POM di Bengkulu Triwulan I tahun 2025 sebesar 94.42% yang di peroleh dari rata-rata capaian indikator sampai dengan bulan Maret 2025 atau triwulan-1 tahun 2025. Berdasarkan nota dinas nomor PR.04.02.21.04.25.124 tanggal 28 April 2025 terdapat 3 indikator yang dikecualikan dari perhitungan nilai kinerja organisasi (NKO), ke tiga indikator tersebut adalah :

1. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar.
2. Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.
3. Persentase sarana produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

Berdasarkan Surat Edaran Sekretaris Utama Nomor PR.09.01.2.03.25.10 tanggal 11 Maret 2025 tentang Pengukuran Dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan, dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja terhadap setiap indikator $>110\%$ maka akan dinormalisasi menjadi 110%, jika capaian kinerja setiap indikator $\leq 110\%$ maka tidak dilakukan normalisasi.

Capaian Balai POM di Bengkulu pada triwulan-1 tahun 2025 terdapat 3 indikator yang di normalisasi berdasarkan surat edaran diatas, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian sebesar 133.33% dinormalisasi menjadi 110%.
2. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dengan capaian sebesar 119.59% dinormalisasi menjadi 110%.
3. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan capaian sebesar 113.24 % dinormalisasi menjadi 110%.

Nilai Kinerja Organisasi pada triwulan-1 tahun 2025 sebesar 94.42 % dimana nilai tersebut diperoleh dari total capaian indikator perjanjian kinerja triwulan-1 yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada triwulan-1 tahun 2025.

Pada tahun 2025 Balai POM di Bengkulu memiliki 9 (sembilan) sasaran kinerja, dari jumlah tersebut baru 5 (lima) sasaran kinerja yang telah mempunyai realisasi, seperti pada tabel dibawah ini :

NO	Sasaran Strategis	Capaian	Kriteria
SK 1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	101.07	sangat baik
SK 2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	83.33	cukup
SK 3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	110	sangat baik
SK 4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	4.4	kurang
SK 5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu		
SK 6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	100	Baik
SK 7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT		
SK 8	Layanan Publik UPT yang prima		
SK 9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal		

Berdasarkan tabel diatas terdapat 2 (dua) sasaran kinerja dengan kriteria sangat baik, 1 (satu) sasaran kinerja dengan kriteria baik dan 1(satu) sasaran kinerja dengan kriteria cukup dan 1 (satu) sasaran kinerja dengan kriteria kurang.

Dari 9 (sembilan) sasaran kinerja terdapat 25 (dua puluh lima) indikator kinerja dengan realisasi triwulan-1 tahun 2025 (tanpa normalisasi) adalah sebagai berikut :

NO	Sasaran Strategis	Indikator	Triwulan I				
			Target RAPK	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	
SK 1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1.1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.75	84.74	98.82	Baik
		1.2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO		4.44	0.00	
		1.3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	84.87	106.09	sangat baik
		1.4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100		0.00	

		1.5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	77.23	90.86	Baik
		1.6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	25	100	400.00	tak dapat disimpulkan
		1.7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87		0	
		1.8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85		0	
		1.9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.88	87.85	90.68	Baik
		1.10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133.33	tak dapat disimpulkan
		1.11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87.80	105	119.59	tak dapat disimpulkan
SK 2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	2.1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	15	12.5	83.33	cukup
SK 3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	3.1	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	60	73.9	123.17	tak dapat disimpulkan
SK 4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	4.1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.31	98.87	113.24	tak dapat disimpulkan
		4.2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	20	0	-	
		4.3	Jumlah desa pangan aman	5	0	-	
		4.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5		-	
SK 5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	5.1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	30	13.33	44.43	kurang
SK 6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	6.1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	60		-	
SK 7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	7.1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100.00	Baik
SK 8	Layanan Publik UPT yang prima	8.1	Indeks Pelayanan Publik UPT	0		-	
SK 9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	9.1	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM			-	
		9.2	Nilai AKIP UPT BPOM	0		-	
		9.3	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	0		-	
		9.4	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0		-	

Dari tabel diatas capaian kinerja pada triwulan-1 tahun 2025 dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Indikator kinerja dengan kriteria sangat baik sebanyak 1 (satu) indikator;
2. Indikator kinerja dengan kriteria baik sebanyak 4(empat) indikator;
3. Indikator kinerja dengan kriteria cukup sebanyak 1 (satu) indikator;
4. Indikator kinerja dengan kriteria kurang sebanyak 1 (satu) indikator;
5. Indikator kinerja dengan kriteria tidak dapat disimpulkan sebanyak 5 (lima) indikator;
6. Indikator kinerja dengan kriteria yang belum ada realisasi/ realisasi pada akhir tahun sebanyak 13 (tigabelas) indikator.

Capaian Indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Tabel : Realisasi Triwulan I Tahun 2025

3.2. ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

SASARAN STRATEGIS I

Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Realisasi Sasaran Kinerja Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

NO	Sasaran Strategis	Indikator	Jan-Maret 2025			Normalisasi Penyesuaian PK	NSS	Kriteria
			Target RAPK	Realisasi	Capaian (%)			
SK 1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1.1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.75	84.74	98.82	98.82	101.0746 sangat Baik
		1.2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO		4.44	0.00	0	
		1.3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	84.87	106.09	106.09	
		1.4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100		0.00	0	
		1.5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	77.23	90.86	90.86	
		1.6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	25	100	400.00		
		1.7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai	87		0	-	
		1.8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85		0	-	
		1.9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.88	87.85	90.68	90.68	
		1.1	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133.33	110.00	
		1.11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87.80	105	119.59	110.00	

Capaian Sasaran strategis Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT triwulan I tahun 2025 sebesar 101.07% hal ini disebabkan dari 11 indikator baru 7 indikator yang sudah mempunyai realisasi dan dari 7 tersebut 1 indikator dikecualikan dari perhitungan berdasarkan surat erdaran dari Sestama, sehingga hanya ada 6 indikator sebagai pembagi capaian sasaran kinerja. Dari ke-6 indikator terdapat 3 indikator dengan kriteria baik dan 1 indikator kriteria sangat baik serta 2 indikator realisasi dengan kriteria tidak dapat disimpulkan. Uraian masing- masing indikator adalah sebagai berikut :

SK IK.1 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan I dengan target triwulan I tahun 2025

Indikator		Triwulan I			
		Target RAPK	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
1.1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.75	84.74	98.82	Baik

Realisasi indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 84.74, Jika dibandingkan dengan target triwulan I sebesar 85.75% maka diperoleh capaian sebesar 98.82% dengan kriteria “ baik”.

b. Membandingkan realisasi kinerja triwulan I dengan realisasi triwulan sebelumnya.

Dikarenakan triwulan I merupakan periode awal penyusunan laporan kinerja, perbandingan capaian indikator ini dengan triwulan sebelumnya belum dapat dilakukan.

c. Membandingkan realisasi kinerja triwulan 1 dengan target tahunannya

Indikator		Target Tahunan	Triwulan I				
			Target RAPK TW -1	Realisasi TW -1	Capaian (%) terhadap target RAPK	Capaian Terhadap Target	Kriteria
1.1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.75	85.75	84.74	98.82	98.82	Baik

Jika dibandingkan dengan target tahunan diperoleh capaian sebesar capaian sebesar 98.82 (baik).

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Capaian indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I sebesar 98.82 dengan kriteria” baik”, hal ini menunjukkan

keberhasilan dari indikator tersebut. Keberhasilan indikator didukung oleh berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan dengan capaian sebagai berikut :

1. Persentase sampel obat beresiko yang ditindak lanjuti sesuai ketentuan sebesar 100%, yang diperoleh dari sebagai berikut :

a. Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%) sebesar 30

Kertas kerja pencapaian sebagai berikut :

Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang disampling	jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud	A1	Jumlah sampel yang sesuai Renlak per Kategori Sampel	jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud	A2	Jumlah sampel yang sesuai Renlak per Kelas Terapi	jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud	A3	A Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%)
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Januari		7,00	7,00	100,00	10,00	19,00	52,63	10,00	19,00	52,63	20,53
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Februari		8	8	100,00	15	19	78,95	15	19	78,95	25,79
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Maret		4	4	100,00	19	19	100,00	19	19	100,00	30,00

b. Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %) sebesar 20

Kertas kerja pencapaian sebagai berikut :

Jumlah sampel yang sesuai Renlak waktu	jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud	B1	Jumlah sampel yang dilakukan evaluasi penandaan sesuai ketentuan	jumlah target sampel untuk dievaluasi penandaan sampai dengan periode yang dimaksud	B2	B Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %)
10,00	19,00	52,63	10,00	19,00	52,63	10,53
15,00	19	78,95	15	19	78,95	15,79
19,00	19	100,00	19	19	100,00	20,00

c. Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%) sebesar 20

Kertas kerja perhitungan terlampir sebagai berikut :

Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai ketentuan	jumlah sampel yang diuji sampai dengan periode yang dimaksud	C1	C Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%)
0,00	0,00	0,00	0,00
24	24	100	20
27	27	100	20

2. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 79.23%, yang diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

a. Pemenuhan target pengawasan OBA sebesar 73.33 %

Kertas kerja perhitungan terlampir sebagai berikut :

Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji	Target sampel yang diperiksa dan diuji	Pemenuhan target pengawasan OBA
Persentase Sampel Sediaan Farma: Januari		9,00	9,00	100,00
Persentase Sampel Sediaan Farma: Februari		2,00	15,00	13,33
Persentase Sampel Sediaan Farma: Maret		11,00	15,00	73,33

- b. Kesesuaian pengambilan sampel dengan kategori yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling 56.41%

Jumlah sampel yang disampling sesuai dengan pedoman sampling	Target sampel yang diperiksa	Kesesuaian pengambilan sampel dengan kategori yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling
9	9,00	100,00
11	24,00	45,83
22	39,00	56,41

- c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan : 78.13%

Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sampel yang diuji	Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan
0,00	0,00	#DIV/0!
10,00	17,00	58,82
25,00	32,00	78,13

- d. Akurasi dalam penentuan kesimpulan 87.50%

Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sampel yang diuji	Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji	Jumlah seluruh sampel yang diuji	Kesesuaian parameter uji	Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai	Target sampel yang diperiksa dan diuji	Akurasi dalam penentuan kesimpulan
0,00	0,00	#DIV/0!						#DIV/0!
10,00	17,00	58,82	17,00	17,00	100,00	14,00	17,00	82,35
25,00	32,00	78,13	32,00	32,00	100,00	28,00	32,00	87,50

- e. Tanggapan atas surat tindak lanjut 80%

Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	Tanggapan atas surat tindak lanjut
4,00	4,00	100,00
8,00	8,00	100,00
8,00	10,00	80,00

3. Persentase Suplemen Kesehatan beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 81.52% yang diperoleh dari perhitungan sebagai berikut :

a. Pemenuhan target pengawasan SK realisasi 54.55, dengan kertas kerja sebagai berikut :

Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji	Target sampel yang diperiksa dan diuji	Pemenuhan target pengawasan SK
Persentase Sampel Sediaan Farma:	Januari	3,00	3,00	100,00
Persentase Sampel Sediaan Farma:	Februari	3,00	7,00	42,86
Persentase Sampel Sediaan Farma:	Maret	6,00	11,00	54,55

b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan realisasi 100, dengan kertas kerja sebagai berikut :

Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji	Jumlah seluruh sampel yang diuji	Kesesuaian parameter uji
5,00	5,00	100,00
9,00	9,00	100,00

c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan, realisasi 100 , dengan kertas kerja sebagai berikut:

Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai	Target sampel yang diperiksa dan diuji	Akurasi dalam penentuan kesimpulan
		#DIV/0!
5,00	5,00	100,00
9,00	9,00	100,00

d. Tanggapan atas surat tindak lanjut realisasi 80 , dengan kertas kerja sebagai berikut:

Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	Tanggapan atas surat tindak lanjut
4,00	4,00	100,00
8,00	8,00	100,00
8,00	10,00	80,00

4. Persentase kosmetik beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 78.23 % yang diperoleh dari perhitungan sebagai berikut :

a. Pemenuhan target pengawasan realisasi 45.75 dengan kertas kerja sebagai berikut:

Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT	Pemenuhan target pengawasan
Persentase Sampel Sediaan Farma:	Januari	27,00	27,00	100,00
Persentase Sampel Sediaan Farma:	Februari	36,00	52,00	69,23
Persentase Sampel Sediaan Farma:	Maret	36,00	79,00	45,57

b. Kesesuaian pelaksanaan sampling realisasi 45.75 dengan kertas kerja sebagai berikut:

Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan	Total target sampel	Kesesuaian pelaksanaan sampling
27,00	27,00	100,00
36,00	52,00	69,23
36,00	79,00	45,57

c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan realisasi 100 dengan kertas kerja sebagai berikut:

Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan	Jumlah seluruh sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan	Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan
0,00	0,00	#DIV/0!
46,00	46,00	100,00
53,00	53,00	100,00

d. Ketepatan dalam penentuan kesimpulan pengujian dan pelaporan realisasi 100 dengan kertas kerja sebagai berikut:

Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai	Jumlah sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan	Ketepatan dalam penentuan kesimpulan
0,00	0,00	#DIV/0!
46,00	46,00	100,00
53,00	53,00	100,00

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut realisasi 100 dengan kertas kerja sebagai berikut:

Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional,	Tanggapan atas surat tindak lanjut
3,00	3,00	100,00
7,00	7,00	100,00
8,00	8,00	100,00

Komponen realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan menunjukkan realisasi Sediaan Farmasi berisiko menunjukkan realisasi terendah, yaitu 36 sampel dari target 79 sampel (45,57%). Hal ini disebabkan oleh adanya relokasi anggaran pada bulan Februari 2025, yang mengakibatkan pengurangan jumlah sampling.

Rekomendasi Perbaikan kinerja :

Rekomendasi terhadap capaian tersebut adalah dengan merevisi renlak baru, dengan cara realokasi kekurangan sampel pada TW I ke dalam TW berikutnya secara proporsional dan dengan memperhitungkan kesiapan tim pengujian.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Capaian indikator 3165.QIA.002 didukung oleh program pengujian sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, dan Suplemen Kesehatan di UPT. Realisasi pengujian mencapai 84 sampel (11,75%) dari target 715 sampel, yang dilaksanakan sesuai standar dan anggaran yang dialokasikan. Jika dilihat dari anggaran untuk mencapai indikator tersebut realisasi triwulan-1 adalah sebagai berikut :

Indikator	Dukungan RO		Capaian Output			CAPAIAN INPUT			IE	TE	%TE	Kriteria
			T	R	%	Pagu Revisi TW I 2025	Realisasi TW I	Capaian				
1.1 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3165.QIA.002	100	85.75	84.74	98.82215	515,395,000.0	18,978,750	3.68	26.84	25.84	75 %	tidak efisien

SK IK.2 Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO.

Indikator ini berdasarkan RAPK realisasi pada akhir tahun.

SK IK.3 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan I dengan target triwulan I tahun 2025

Indikator	Capaian Output			Normalisasi Penyesuaian PK	Kriteria
	Target RAPK	Realisasi	Capaian (%)		
1.3 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	84.87	106.09	106.09	sangat baik

Realisasi indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 84.87%, Jika dibandingkan dengan target triwulan I sebesar 80% maka diperoleh capaian sebesar 106.09% dengan kriteria “sangat baik”.

b. Membandingkan realisasi kinerja triwulan I dengan realisasi triwulan sebelumnya.

Dikarenakan triwulan I merupakan periode awal penyusunan laporan kinerja, perbandingan capaian indikator ini dengan triwulan sebelumnya belum dapat dilakukan.

c. Membandingkan realisasi kinerja triwulan 1 dengan target tahunannya

Indikator	Target Tahunan	Triwulan I				
		Target RPK TW -1	Realisasi TW -1	Capaian (%) terhadap target RPK	Capaian Terhadap Target Tahunan	Kriteria
1.3 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	84.87	106.09	106.09	sangat baik

Realisasi indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan jika dibandingkan dengan target tahunan maka realisasi sebesar 106.09% kriteria “sangat baik”.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Capaian indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I sebesar 106.09% dengan kriteria” sangat baik”, hal ini menunjukkan keberhasilan dari indikator tersebut. Keberhasilan indikator didukung oleh berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan dengan capaian sebagai berikut :

Realisasi tersebut berasal dari hasil perhitungan sebagai berikut :

Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Januari	7,00	80,00	1,24	0,00	0,00	100,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	22,00	80,00	3,89	0,00	0,00	100,00	0,00	#DIV/0!	25,97
Maret	22,00	80,00	53,89	100,00	100,00	100,00	40,91	100,00	88,47

Komponen perhitungan terhadap capaian indikator tersebut adalah sebagai berikut

1. Kesesuaian Target Sampel sebesar 53.89 , dengan kertas kerja sebagai berikut :

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak	A1 (%)	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	A2 (%)	Kesesuaian Target Sampel (%)
Januari	7,00	283,00	2,47	0,00	8,00	0,00	1,24
Februari	22,00	283,00	7,77	0,00	28,00	0,00	3,89
Maret	22,00	283,00	7,77	28,00	28,00	100,00	53,89

2. Kesesuaian Parameter Uji 100, dengan kertas kerja sebagai berikut :

Bulan	Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai	jumlah sampel yang diuji	Kesesuaian Parameter Uji (%)
Januari	0,00	7,00	0,00
Februari	0,00	22,00	0,00
Maret	22,00	22,00	100,00

4. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan sebesar 100 dengan kertas kerja sebagai berikut :

Bulan	Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang diperiksa dan diuji	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (%)
Januari	0,00	7,00	0,00
Februari	0,00	22,00	0,00
Maret	22,00	22,00	100,00

5. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel realisasi sebesar 100 dengan kertas kerja sebagai berikut :

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak	jumlah sampel yang diperiksa	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (%)
Januari	7,00	7,00	100,00
Februari	22,00	22,00	100,00
Maret	22,00	22,00	100,00

6. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian sebesar 40.91 dengan kertas kerja sebagai berikut :

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang diperiksa dan diuji	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (%)
Januari	0,00	7,00	0,00
Februari	0,00	22,00	0,00
Maret	9,00	22,00	40,91

7. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya sebesar 100 dengan kertas kerja sebagai berikut :

Bulan	Jumlah sampel yang ditindaklanjuti	total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (%)
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	0,00	0,00	#DIV/0!
Maret	2,00	2,00	100,00

Jika dilihat dari komponen pencapaian indikator diatas realisasi paling rendah pada komponen ketepatan waktu dan pelaporan, dari jumlah sampel yang diperiksa dan diuji sebanyak 22 sampel , Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling Rekomendasi Perbaikan Kinerja hanya 9 sampel sehingga capaian sebesar 40.91%.

Hal ini disebabkan Adanya keterbatasan alat untuk melakukan destruksi sampel (mikrowave) sehingga mengakibatkan keterlambatan dalam pengujian sampel.

Rekomendasi Perbaikan Kinerja :

Melakukan usulan pengadaan mikrowave

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program yang mendukung capaian indikator ini adalah 3165.QIA.001 (bobot 40%) dengan kegiatannya Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT. Dari target output

307 sampel realisasi 39 sampel sehingga capaian 12.70%. Realisasi anggaran untuk mendukung indikator tersebut adalah sebagai berikut :

Indikator	Dukungan RO	Capaian Output				CAPAIAN INPUT			IE	TE	%TE	Kriteria
		T	R	%	Pagu Revisi TW I 2025	Realisasi TW I	Capaian					
1.3 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3165.QIA.001	40	80	84.87	106.0875	166,723,200.0	4,710,198	2.83	37.55	36.55	75 %	tidak efisien

SK IK.4 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT

Indikator ini sampai dengan triwulan-1 2025 berdasarkan surat Sekretaris Utama Nomor PR.04.02.21.04.25.125 tanggal 28 April 2025 dikecualikan dari Perhitungan nilai Kinerja Organisasi (NKO) disebabkan belum finalnya penetapan manual IKU.

SK IK.5 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan I dengan target triwulan I tahun 2025

Indikator	Capaian Output			Normalisasi Penyesuaian PK	Kriteria
	Target RAPK	Realisasi	Capaian (%)		
1.5 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	77.23	90.86	90.86	baik

Realisasi indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 77.23%, Jika dibandingkan dengan target triwulan I sebesar 85% maka diperoleh capaian sebesar 90.86% dengan kriteria “baik”.

b. Membandingkan realisasi kinerja triwulan I dengan realisasi triwulan sebelumnya.

Dikarenakan triwulan I merupakan periode awal penyusunan laporan kinerja, perbandingan capaian indikator ini dengan triwulan sebelumnya belum dapat dilakukan.

c. Membandingkan realisasi kinerja triwulan 1 dengan target tahunannya

Indikator	Target Tahunan	Triwulan I				
		Target RAPK TW -1	Realisasi TW -1	Capaian (%) terhadap target RAPK	Capaian Terhadap Target Tahunan	Kriteria
1.5 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	77.23	90.86	90.86	Baik

Realisasi sebesar 77.23%, jika dibandingkan dengan target triwulan I dan target tahunan maka capaian sebesar 90.86% (baik).

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Capaian indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I sebesar 90.86% dengan kriteria” baik”, hal ini menunjukkan keberhasilan dari indikator tersebut. Keberhasilan indikator didukung oleh berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan dengan capaian sebagai berikut :

Realisasi tersebut berasal dari hasil perhitungan sebagai berikut :

a. Pemenuhan target sampel PIRT realisasi sebesar 0.85, dengan kertas kerja sebagai berikut :

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling* *Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan Renlak UPT	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling** **Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatan nya	% Pemenuhan Target Sampel PIRT
Januari	10,00	24,00			
Februari	17,00	24,00	0,00	27,00	0,35
Maret	17,00	24,00	27,00	27,00	0,85

b. % Kesesuaian Parameter Uji 100, dengan kertas kerja sebagai berikut :

Bulan	Jumlah sampel sesuai	Total Sampel PIRT	% Kesesuaian Parameter Uji
Januari	0,00	10,00	0,00
Februari	0,00	17,00	0,00
Maret	17,00	17,00	100,00

c. % Ketepatan pengambilan kesimpulan realisasi 100 dengan kertas kerja sebagai berikut :

Bulan	Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling	Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji	% Ketepatan pengambilan kesimpulan
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	0,00	0,00	#DIV/0!
Maret	17,00	17,00	100,00

d. % Ketepatan waktu pengambilan sampel realisasi 100 dengan kertas kerja sebagai berikut :

Bulan	Jumlah sampel diambil	Total Sampel PIRT	% Ketepatan waktu pengambilan sampel
Januari	10,00	10,00	100,00
Februari	17,00	17,00	100,00
Maret	17,00	17,00	100,00

e. % Ketepatan waktu pelaporan realisasi 70.59 dengan kertas kerja sebagai berikut :

Bulan	Jumlah sampel tepat waktu	Total Sampel PIRT	% Ketepatan waktu pelaporan
Januari	0,00	10,00	0,00
Februari	0,00	17,00	0,00
Maret	12,00	17,00	70,59

f. % Tindak lanjut sampel PIRT realisasi 100 dengan kertas kerja sebagai berikut :

Bulan	Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti	Total jumlah sampel yang TMS	% Tindak lanjut sampel PIRT
Januari	1,00	1,00	100,00
Februari	3,00	3,00	100,00
Maret	3,00	3,00	100,00

Dari beberapa komponen yang mendukung capaian indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, terdapat 2 kendala yaitu :

1. Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling, dari target sampai bulan Maret sebanyak 24 sampel, hanya tercapai 17 sampel sehingga

realisasi sebesar 85.42%. Hal ini disebabkan Adanya efisiensi anggaran pada bulan Pebruari sehingga target sampel PIRT dikurangi, dan pada akhir bulan Maret ada buka blokir kembali.

2. Ketepatan waktu pelaporan realisasi 70.59%, yang diperoleh dari 17 total sampel hanya 12 sampel yang tepat waktu sehingga realisasi sebesar 70.59%. Hal ini disebabkan keterbatasan alat untuk melakukan sedtruksi sampel (Mikrowave).

Rekomendasi Perbaikan kinerja :

1. Melakukan kekurangan sampling sampel PIRT (7 sampel) untuk dilakukan pengujian pada Bulan Mei
2. Melakukan usulan pengadaan mikrowave

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program yang mendukung capaian indikator ini adalah 3165.QIA.001 (bobot 30%) dengan kegiatannya Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT. Dari target output 307 sampel realisasi 39 sampel sehingga capaian 12.70%. Realisasi anggaran untuk mendukung indikator tersebut adalah sebagai berikut :

Indikator	Dukungan RO		Capaian Output			CAPAIAN INPUT			IE	TE	%TE	Kriteria
			T	R	%	Pagu Revisi TW I 2025	Realisasi TW I	Capaian				
1.5 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3165.QIA.001	30	85	77.23	90.85882	125,042,400.0	3,532,649	2.83	32.16	31.16	75 %	tidak efisien

SK.IK.6 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Indikator ini sampai dengan triwulan-1 2025 berdasarkan surat Sekretaris Utama Nomor PR.04.02.21.04.25.125 tanggal 28 April 2025 dikecualikan dari Perhitungan nilai Kinerja Organisasi (NKO) disebabkan belum finalnya penetapan manual IKU.

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan I dengan target triwulan I tahun 2025

Indikator	Capaian Output			Normalisasi Penyesuaian PK	Kriteria
	Target RAPK	Realisasi	Capaian (%)		
1.6 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	25	100	400.00	-	

Realisasi indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder sebesar 100%, Jika dibandingkan dengan target triwulan I sebesar 25% maka diperoleh capaian sebesar 400% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”.

b. Membandingkan realisasi kinerja triwulan I dengan realisasi triwulan sebelumnya.

Dikarenakan triwulan I merupakan periode awal penyusunan laporan kinerja, perbandingan capaian indikator ini dengan triwulan sebelumnya belum dapat dilakukan.

c. Membandingkan realisasi kinerja triwulan 1 dengan target tahunannya

Indikator	Target Tahunan	Triwulan I				Kriteria
		Target RAPK TW -1	Realisasi TW -1	Capaian (%) terhadap target RAPK	Capaian Terhadap Target Tahunan	
1.6 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91	25	100	400.00	109.89	sangat baik

Realisasi triwulan I sebesar 100%, jika dibandingkan dengan target RAPK capaian sebesar 400% (tidak dapat disimpulkan, hal ini disebabkan target yang ditetapkan berdasarkan Definisi Operasional tidak sesuai, seharusnya target flat, bukan kumulatif. Jika dibandingkan dengan target tahunan capaian sebesar 109.89 (sangat baik).

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Capaian indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder triwulan I sebesar

400% dengan kriteria” tidak dapat disimpulkan”, hal ini menunjukkan keberhasilan dari indikator tersebut. Keberhasilan indikator didukung oleh berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan dengan capaian sebagai berikut :

Realisasi tersebut berasal dari hasil perhitungan sebagai berikut :

Realisasi tersebut berasal dari :

a. % Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha sebesar 100 dengan kertas kerja sebagai berikut :

Bulan	Jumlah rekomendasi yang	Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha
Januari	4,00	4,00	100,00
Februari	10,00	10,00	100,00
Maret	26,00	26,00	100,00

b. % Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor 100 sebesar 100 dengan kertas kerja sebagai berikut :

Bulan	Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas	Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh
Januari			#DIV/0!
Februari			#DIV/0!
Maret	1,00	1,00	100,00

Dari capaian pada triwulan I, Realisasi indikator ini kriteria” tidak dapat disimpulkan” hal ini disebabkan target pada RAPK kumulatif, harusnya flat.

Rekomendasi Perbaikan Kinerja :

1. Mengkonsultasikan ke PIC Pusat
2. Mengusulkan revisi target RAPK

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program yang mendukung capaian indikator ini adalah 3165.QIC.001 (bobot 50%) dengan kegiatannya Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT. Dari target output 36 realisasi 7 sehingga capaian 19.44%. Realisasi anggaran untuk mendukung indikator tersebut adalah sebagai berikut :

C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q
	Indikator	Dukungan RO	Capaian Output			CAPAIAN INPUT			IE	TE	%TE	Kriteria		
			T	R	%	Pagu Revisi TW I 2025	Realisasi TW I	Capaian						
1.6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	3165.QIC.001	50	25	100	400	12,457,500.0	750,000.0	6.02	66.44	65.44	75 %	tidak efisien	

SK.IK.7 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator ini belum ada realisasi, disebabkan berdasarkan renlak akan dilaksanakan pada TW III

SK.IK.8 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator ini sampai dengan triwulan-1 2025 berdasarkan surat Sekretaris Utama Nomor PR.04.02.21.04.25.125 tanggal 28 April 2025 dikecualikan dari Perhitungan nilai Kinerja Organisasi (NKO) disebabkan belum finalnya penetapan manual IKU.

SK.IK.9 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan I dengan target triwulan I 2025

Indikator	Capaian Output			Normalisasi Penyesuaian PK	Kriteria
	Target RAPPK	Realisasi	Capaian (%)		
1.9 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.88	87.85	90.68	90.68	baik

Realisasi indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 87.85%, Jika dibandingkan dengan target triwulan I sebesar 96.88% maka diperoleh capaian sebesar 90.68% dengan kriteria “baik”.

b. Membandingkan realisasi kinerja triwulan I dengan realisasi triwulan sebelumnya.

Dikarenakan triwulan I merupakan periode awal penyusunan laporan kinerja, perbandingan capaian indikator ini dengan triwulan sebelumnya belum dapat dilakukan.

c. Membandingkan realisasi kinerja triwulan 1 dengan target tahunannya

Indikator	Target Tahunan	Triwulan I				
		Target RAPK TW -1	Realisasi TW -1	Capaian (%) terhadap target RAPK	Capaian Terhadap Target Tahunan	Kriteria
1.9 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.88	96.88	87.85	90.68	90.68	Baik

Realisasi rapk triwulan 1 sebesar 87.85% dengan capaian sebesar 90.68% (baik). Jika dibandingkan dengan target tahunan capaian sebesar 90.68% (baik).

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Capaian indikator ini berasal dari hasil pengukuran sebagai berikut:

Bulan	Target	% Sardis Obat	% Sardis OBA & SK	% Sardis Kosmetik	% Sardis
Januari	96.88	100,00	#DIV/0!	75,49	#DIV/0!
Februari	96.88	100,00	#DIV/0!	79,41	#DIV/0!
Maret	96.88	96,15	87,50	79,90	87,85

1. Persentase Sardis Obat sebesar 96.15% dengan kertas kerja sebagai berikut :

Bulan	Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa	Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan	% pemenuhan target pemeriksaan	Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan	Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditindaklanjuti	% Kesesuaian tindaklanjut	% Sardis Obat
Januari	13	7	7	100,00	7	100,00	100,00
Februari	13	11	11	100,00	11	100,00	100,00
Maret	13	13	13	100,00	12	92,31	96,15

2. Persentase Sardis dan SK 87.50 dengan kertas kerja sebagai berikut :

Bulan	Jumlah realisasi sarana	Jumlah target pengawasan inspeksi	% Kesesuaian Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa, dilaporkan lengkap dan tepat waktu	Jumlah sarana yang diperiksa	% Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke	Jumlah kesimpulan sarana yang diperiksa	Jumlah sarana yang diperiksa	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah pengawasan	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sardis OBA & SK	
Januari	0,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	0,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Maret	2,00	1	2	50,00	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	87,50

3. Persentase Sardis Kos 79.90 dengan kertas kerja sebagai berikut :

Bulan	Jumlah realisasi sarana	Jumlah target tahunan	% Pelaksanaan Inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sarana yang diperiksa	% Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai	
Januari	1	1	51	1,96	1	1	100,00	1
Februari	6	9	51	17,65	9	9	100,00	9
Maret	10	10	51	19,61	10	10	100,00	10

Bulan	Jumlah sarana yang selesai diperiksa	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindaklanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sardis Kos
Januari	1	100,00	1	1	100,00	75,49
Februari	9	100,00	9	9	100,00	79,41
Maret	10	100,00	10	10	100,00	79,90

Dari capaian pada triwulan I, Realisasi indikator ini kriteria” baik” hal ini menunjukkan keberhasilan indikator tersebut. Realisasi masih dibawah target disebabkan:

1. Sarana Distribusi Obat: terdapat 1 (satu) sarana distribusi yang belum mengirimkan CAPA
2. Untuk Sarana OBA SK : realisasi 1 (satu) sarana disebabkan adanya kebijakan efisiensi anggaran.

Rekomendasi Perbaikan Kinerja :

1. Bersurat ke sarana distribusi
2. Merealokasi target TW I ke TW II

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program yang mendukung capaian indikator ini adalah 3165.QIC.001 (bobot 50%) dengan kegiatannya Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT. Dari target output 36 realisasi 7 sehingga capaian 19.44%. Realisasi anggaran untuk mendukung indikator tersebut adalah sebagai berikut :

Indikator	Dukungan RO	Capaian Output			CAPAIAN INPUT			IE	TE	%TE	Kriteria	
		T	R	%	Pagu Revisi TW I 2025	Realisasi TW I	Capaian					
1.9 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3165.QIC.004	40	96.88	87.85	90.67919	149,753,200.0	8,907,600	5.95	15.24	14.24	75 %	tidak efisien

SK.IK.10 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan I dengan target triwulan I tahun 2025

Indikator	Target Tahunan	Triwulan I			
		Target RAPK	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
1.1 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	100	133.33	tak dapat disimpulkan

Realisasi indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 100%, Jika dibandingkan dengan target triwulan I sebesar 75% maka diperoleh capaian sebesar 133.33% dengan kriteria "baik".

b. Membandingkan realisasi kinerja triwulan I dengan realisasi triwulan sebelumnya.

Dikarenakan triwulan I merupakan periode awal penyusunan laporan kinerja, perbandingan capaian indikator ini dengan triwulan sebelumnya belum dapat dilakukan.

c. Membandingkan realisasi kinerja triwulan 1 dengan target tahunannya

Indikator	Target Tahunan	Triwulan I				Kriteria
		Target RAPK TW -1	Realisasi TW -1	Capaian (%) terhadap target RAPK	Capaian Terhadap Target Tahunan	
1.1 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	100	133.33	133.33	tak dapat disimpulkan

Realisasi indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I sebesar 100%, jika dibandingkan dengan target RAPK dan Target tahunan realisasi sebesar 133.33%(tidak dapat disimpulkan).

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Realisasi pengukuran sebagai berikut:

Bulan	Target	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%)	% Satisf PO
Januari	151	3	3	20,00	3	3	70,00	3	3	10,00	100,00
Februari		3	3	20,00	3	3	70,00	3	3	10,00	100,00
Maret		14	14	20,00	14	14	70,00	14	14	10,00	100,00

Dari capaian pada triwulan I, Realisasi indikator ini kriteria ” tidak dapat disimpulkan ” hal ini menunjukkan keberhasilan indikator tersebut.

Rekomendasi Perbaikan Kinerja:

Dilihat dari Capaian pada triwulan I sebesar 133.33% dan capaian terhadap target menengah renstra sebesar 126.58 % maka di sarankan untuk melakukan revisi target indikator.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program yang mendukung capaian indikator ini adalah 3165.QIC.004 (bobot 20%) dengan kegiatannya Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT. Dari target output 289 realisasi 36

sehingga capaian 12.46%. Realisasi anggaran untuk mendukung indikator tersebut adalah sebagai berikut :

Indikator	Dukungan RO	Capaian Output			CAPAIAN INPUT			IE	TE	%TE	Kriteria	
		T	R	%	Pagu Revisi TW I 2025	Realisasi TW I	Capaian					
1.1 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3165.QIC.004	20	75	100	133.3333	74,876,600.0	4,453,800	5.95	22.42	21.42	75 %	tidak efisien

SK.IK.11 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan I dengan target triwulan I tahun 2025

Indikator	Target Tahunan	Triwulan I			
		Target RAPK	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
1.11 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87.80	87.80	105	119.59	tak dapat disimpulkan

Realisasi indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 105%, Jika dibandingkan dengan target triwulan I sebesar 87.80% maka diperoleh capaian sebesar 119.59% dengan kriteria “sangat baik”.

b. Membandingkan realisasi kinerja triwulan I dengan realisasi triwulan sebelumnya.

Dikarenakan triwulan I merupakan periode awal penyusunan laporan kinerja, perbandingan capaian indikator ini dengan triwulan sebelumnya belum dapat dilakukan.

c. Membandingkan realisasi kinerja triwulan 1 dengan target tahunannya

Indikator	Target Tahunan	Triwulan I				
		Target RAPK TW -1	Realisasi TW -1	Capaian (%) terhadap target RAPK	Capaian Terhadap Target Tahunan	Kriteria
1.11 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87.80	87.80	105	119.59	119.59	tak dapat disimpulkan

Realisasi indikator **Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan** triwulan I sebesar 105%, jika dibandingkan dengan target RAPK dan Target tahunan realisasi sebesar 119.59%(tidak dapat disimpulkan).

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Kertas Kerja Pengukuran Realisasi Indikator Kinerja

Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
Januari		100,00	100,00	100,00	100,00	98,00	99,60
Februari		100,00	100,00	100,00	100,00	90,00	98,00
Maret		130,00	100,00	100,00	100,00	93,00	104,60

1. Persentase Iklan Obat realisasi 130 dengan kertas kerja sebagai berikut :

Bulan	Target	Jumlah iklan yang selesai diawasi	Jumlah target iklan yang diawasi	% Pemenuhan jumlah target pengawasan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah target iklan yang diawasi	% Ketepatan waktu pelaporan	% Iklan Obat
Januari	10	10	10	100,00	10	10	100,00	100,00
Februari	10	10	10	100,00	10	10	100,00	100,00
Maret	10	13	10	130,00	13	10	130,00	130,00

2. Persentase Iklan Kos realisasi 100 dengan kertas kerja sebagai berikut :

Bulan	Target	Capaian jumlah iklan media cetak	Jumlah target media cetak	% Capaian media cetak	Capaian jumlah iklan media luar ruang	Jumlah target media luar ruang	% Capaian media luar ruang	Capaian jumlah iklan media online	Jumlah target media online	% Capaian media online	Capaian jumlah iklan media elektronik
Januari	22	2	2	100,00	2	2	100,00	13	13	100,00	5
Februari	22	8	8	100,00	8	8	100,00	23	23	100,00	5
Maret	21	8	8	100,00	8	8	100,00	37	37	100,00	12

3. Persentase Iklan Suplemen Kesehatan 100 dengan kertas kerja sebagai berikut :

Bulan	Target	Jumlah iklan yang selesai diawasi	Jumlah target iklan yang diawasi sd periode pelaporan	% Pemenuhan target pengawasan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah iklan yang selesai diawasi sd periode pelaporan	% Ketepatan waktu pelaporan	Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai	Jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan	% Akurasi pengambilan keputusan	% Iklan Suplemen Kesehatan
Januari	3	3	3	100,00	3	3	100,00	3	3	100,00	100,00
Februari	4	7	7	100,00	7	7	100,00	7	7	100,00	100,00
Maret	4	11	11	100,00	11	11	100,00	11	11	100,00	100,00

4. Persentase Iklan OBA sebesar 100 dengan kertas kerja sebagai berikut :

Bulan	Target	Jumlah iklan yang selesai diawasi	Jumlah target iklan yang diawasi sd periode pelaporan	% Pemenuhan target pengawasan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah iklan yang selesai diawasi sd periode pelaporan	% Ketepatan waktu pelaporan	Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai	Jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan	% Akurasi pengambilan keputusan	% Iklan OBA
Januari	8	8	8	100,00	8	8	100,00	8	8	100,00	100,00
Februari	8	16	16	100,00	16	16	100,00	16	16	100,00	100,00
Maret	7	23	23	100,00	23	23	100,00	23	23	100,00	100,00

5. Persentase Iklan PO sebesar 93 dengan kertas kerja sebagai berikut :

Bulan	Target	Jumlah iklan yang diawasi	Nilai Pemenuhan Target Iklan	Jumlah iklan yang diawasi (Media Cetak 12,5%)	Proporsi Realisasi Media Cetak	Realisasi Media Cetak	Jumlah iklan yang diawasi (Media Online 37,5%)	Proporsi Realisasi Media Online	Realisasi Media Online	Jumlah iklan yang diawasi (Media Penyiaran 25%)	Proporsi Realisasi Media Penyiaran	Realisasi Media Penyiaran	Jumlah iklan yang diawasi (Media Luar Ruang 25%)	Proporsi Realisasi Media Luar Ruang	Realisasi Media Luar Ruang	Kesesuaian Proporsi Media Iklan	Jumlah Iklan Tepat Waktu	Ketepatan Waktu Pelaporan Iklan	% Iklan PO	
Januari	10	20	1	40,00	2	10,00%	1	6	30,00%	0,80	5	25,00%	1,00	7	35,00%	1,00	18,00	20	40,00	98,00
Februari	10	12	1	40,00	0	0,00%	0	5	41,67%	1,00	7	58,33%	1,00	0	0,00%	0,00	10,00	12	40,00	90,00
Maret	10	10	1	40,00	6	60,00%	1	0	0,00%	0,00	2	20,00%	0,80	2	20,00%	0,80	13,00	10	40,00	93,00

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program yang mendukung capaian indikator ini adalah 3165.QIC.004 (bobot 20%) dengan kegiatannya Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT. Dari target output 289 realisasi 36 sehingga capaian 12.46%. Realisasi anggaran untuk mendukung indikator tersebut adalah sebagai berikut :

Indikator	Dukungan RO	Capaian Output			CAPAIAN INPUT			IE	TE	%TE	Kriteria	
		T	R	%	Pagu Revisi TW I 2025	Realisasi TW I	Capaian					
1.11 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	3165.QIC.004	20	87.80	105	119.5899	74,876,600.0	4,453,800	5.95	20.11	19.11	75 %	tidak efisien

SASARAN STRATEGIS II

Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

Sasaran ini hanya mempunyai 1 indikator kinerja yaitu Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Nilai Pencapaian Strategis (NSS) pada sasaran strategis ini sebesar 83.33 % dengan predikat kinerja “cukup”. Adapun analisis capaian indikator adalah sebagai berikut :

IK II.1 Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

Indikator ini mengukur sejauh mana ketercakupan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja masing-masing UPT yang ditindak lanjuti berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku.

- a. Sarana Produksi Pangan Fortifikasi adalah sarana produksi pangan yang memproduksi minyak goreng sawit, garam konsumsi dan tepung terigu baik skala usaha mikro, skala usaha kecil, skala usaha menengah dan skala usaha besar.
- b. Sarana Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah Sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja UPT yang diperiksa dan ditindak lanjuti berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi kesesuaian tindak lanjut serta koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan hasil uji sampling produk pangan fortifikasi (jika diperlukan).
- c. Setiap sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dilakukan sampling sejumlah 1 produk dengan mengacu pada Pedoman Sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025

Cara Perhitungan indikator :

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT X 100%

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan I dengan target triwulan I tahun 2025

Indikator	Target Tahunan	Triwulan I			
		Target RAPK	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2.1 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	50.00	15	12.5	83.33	cukup

Realisasi indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 12.5%, Jika dibandingkan dengan target triwulan I sebesar 15% maka diperoleh capaian sebesar 83.33% dengan kriteria “cukup ”.

b. Membandingkan realisasi kinerja triwulan I dengan realisasi triwulan sebelumnya.

Dikarenakan triwulan I merupakan periode awal penyusunan laporan kinerja, perbandingan capaian indikator ini dengan triwulan sebelumnya belum dapat dilakukan.

c. Membandingkan realisasi kinerja triwulan 1 dengan target tahunannya

Indikator	Target Tahunan	Triwulan I				
		Target RAPK TW -1	Realisasi TW -1	Capaian (%) terhadap target RAPK	Capaian Terhadap Target Tahunan	Kriteria
2.1 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	50.00	15	12.5	83.33	25.00	kurang

Jika dibandingkan dengan target RAPK capaian sebesar 83.33% (cukup) sedangkan jika dibandingkan dengan target tahunan capaian sebesar 25%(kurang).

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Kertas Kerja Pengukuran Realisasi Indikator Kinerja

Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT	% Cakupan Sarprod Fortif
Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti	Januari	0	0	8	0,00
Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti	Februari	0	0	8	0,00
Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti	Maret	1	1	8	12,50

Realisasi pada triwulan I sebesar 12.5%, disebabkan adanya pemblokiran anggaran dan jika dibandingkan dengan target 1 tahun ataupun target Renstra maka indikator ini tidak akan tercapai. Jumlah sarana Produksi Pangan Fortifikasi di Wilayah Provinsi Bengkulu pada akhir tahun 2025 ada penambahan 2 sarana, sehingga jumlah sarana semula 6 menjadi 8. Pada POK hanya ditargetkan terhadap 3 sarana dengan target indikator 50%.

Hal ini mengakibatkan tidak akan tercapainya target pada indikator sampai akhir tahun.

Rekomendasi Perbaikan Kinerja

- Menyusun renlak pelaksanaan pemeriksaan di triwulan berikutnya
- Melakukan konsultasi ditwas prod untuk penambahan target sarana

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program yang mendukung capaian indikator ini adalah 3165.QIC.003 (bobot 100%) dengan kegiatannya Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT. Dari target output 3 realisasi 1 sehingga capaian 33.33%. Realisasi anggaran untuk mendukung indikator tersebut adalah sebagai berikut :

Indikator	Dukungan RO		Capaian Output			CAPAIAN INPUT			IE	TE	%TE	Kriteria
			T	R	%	Pagu Revisi TW I 2025	Realisasi TW I	Capaian				
2.1 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3165.QIC.003	100	15	12.5	83.33333	4,170,000.0	0	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	

SASARAN STRATEGIS III

Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Sasaran ini hanya mempunyai 1 indikator kinerja yaitu Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium. Nilai Pencapaian Strategis (NSS) pada sasaran strategis ini sebesar 123.17 % dan dinormalisasi menjadi 110% dengan predikat kinerja “sangat baik”. Adapun analisis capaian indikator adalah sebagai berikut :

IK III.1 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM.

Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM terdiri beberapa komponen:

- SKL tingkat 4 dan 3, terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu pemenuhan terhadap:
 1. Standar Ruang Lingkup;
 2. Standar Peralatan;
 3. Standar Kompetensi Laboratorium;
 4. Standar Metode yang terverifikasi.
- SKL tingkat 2 dan 1 terdiri 3 komponen yaitu:
 1. Pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup;
 2. Standar Peralatan;
 3. Standar Kompetensi Laboratorium.

Cara Perhitungan Dan Formula :

Cara perhitungan nilai Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM diperoleh dari agregasi sesuai tingkat $(46 \% \times \text{Rata-rata A}) + (31 \% \times \text{Rata-rata B}) + (15\% \times \text{Rata-rata C}) + (8 \% \times \text{Rata-rata D}) \rightarrow (\text{Perhitungan rata-rata UPT Nasional})$

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan I dengan target triwulan I tahun 2025

Indikator	Target Tahunan	Triwulan I			
		Target RAPK	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
3.1 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71.1	60	73.9	123.17	tak dapat disimpulkan

Realisasi indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium sebesar 73.9%, Jika dibandingkan dengan target triwulan I sebesar 60% maka diperoleh capaian sebesar 123.1% “tidak dapat disimpulkan”.

b. Membandingkan realisasi kinerja triwulan I dengan realisasi triwulan sebelumnya.

Dikarenakan triwulan I merupakan periode awal penyusunan laporan kinerja, perbandingan capaian indikator ini dengan triwulan sebelumnya belum dapat dilakukan.

c. Membandingkan realisasi kinerja triwulan 1 dengan target tahunannya

Indikator	Target Tahunan	Triwulan I				Kriteria
		Target RAPK TW - 1	Realisasi TW -1	Capaian (%) terhadap target RAPK	Capaian Terhadap Target Tahunan	
3.1 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71.1	60	73.9	123.17	103.94	sangat baik

Realisasi triwulan I sebesar 73.9, jika dibandingkan target RAPK capaian sebesar 123.17%(tidak dapat disimpulkan), jika dibandingkan dengan target tahun 2025 capaian sebesar 103.93(sangat baik).

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Kertas Kerja Pengukuran Realisasi Indikator Kinerja

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Monev SKL Balai Besar/Balai POM Tingkat 3 Triwulan 1 Tahun 2025.

No.	Balai Besar/Balai POM	Target Nilai SKL Tahun 2025 (%)	Nilai Pemenuhan (%)				Nilai Pemenuhan SKL TW 1 (%)	Target Nilai SKL TW 1 (%)	Target Nilai SKL TW 1 (%) - Efisiensi Anggaran	Pemenuhan thd Target TW 1 (%)	Pemenuhan thd Target TW 1 -Efisiensi Anggaran (%)
			SRL	Standar Peralatan	Standar Kompetensi Laboratorium	Standar Metode Terverifikasi					
1	BBPOM di Banda Aceh	73	83.3	80.3	50	44.4	72.2	71		101.6	
2	BBPOM di Padang	77	83.4	87.0	100	21.3	81.2	76.7		105.9	
3	Balai POM di Batam	67.3	82.1	81.3	30	26.3	65.9	64		103	
4	Balai POM di Bengkulu	71.1	79.0	91.8	70	20.5	73.9	70		105.6	

Penilaian indikator ini dilakukan oleh PPPOMN berdasarkan Hasil Assessment dan Survei Baseline. Dari beberapa komponen tersebut nilai paling rendah adalah standar metode terverifikasi 20.5 , hal ini disebabkan masih banyak metode pengujian yang belum di verikasi dan masih rendahnya basseline. Hal ini disebabkan verifikasi metode membutuhkan waktu khusus sementara sampel rutin sudah masuk ke pengujian.

Rekomendasi Perbaikan Kinerja :

1. Membuat program verifikasi metode untuk seluruh penguji
2. Melakukan verifikasi metoda sekaligus mengerjakan sampel rutin khususnya untuk sampel Obat

3. Pelatihan terkait verifikasi metode (Inhouse traning)

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program yang mendukung capaian indikator ini adalah 3165.PDD.001 (bobot 100%) dengan kegiatannya Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium. Dari target output 1 lembaga realisasi masih berproses hingga akhir tahun sehingga capaian 0%. Realisasi anggaran untuk mendukung indikator tersebut adalah sebagai berikut :

NO	Sasaran Strategis	Indikator	Dukungan RO	Capaian Output			CAPAIAN INPUT			IE	TE	%TE	Kriteria	
				T	R	%	Pagu Revisi TW I 2025	Realisasi TW I	Capaian					
SK 3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	3.1 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	3165.PDD.001	100	60	73,9	123.1666	1,940,006,000.0	50,966,766	2.63	46.88	45.88	75 %	tidak efisien

SASARAN STRATEGIS IV

Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

Sasaran ini hanya mempunyai 4 indikator kinerja. Dari ke -4 indiaktor tersebut Nilai Pencapaian Strategis (NSS) pada sasaran strategis ini sebesar 123.17 % dan dinormalisasi menjadi 110% dengan predikat kinerja “sangat baik”. Adapun analisis capaian indikator adalah sebagai berikut :

IK IV.1 Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan I dengan target triwulan I tahun 2025

Indikator	Target Tahunan	Triwulan I			
		Target RAPK	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
4.1 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.31	87.31	98.87	113.24	tak dapat disimpulkan

Realisasi indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT sebesar 98.87%, Jika dibandingkan dengan target triwulan I sebesar 87.31% maka diperoleh capaian sebesar 113.24% dengan kriteria “tak dapat disimpulkan”.

b. Membandingkan realisasi kinerja triwulan I dengan realisasi triwulan sebelumnya.

Dikarenakan triwulan I merupakan periode awal penyusunan laporan kinerja, perbandingan capaian indikator ini dengan triwulan sebelumnya belum dapat dilakukan.

c. Membandingkan realisasi kinerja triwulan 1 dengan target tahunannya

Indikator	Target Tahunan	Triwulan I				Kriteria
		Target RAPK TW - 1	Realisasi TW -1	Capaian (%) terhadap target RAPK	Capaian Terhadap Target Tahunan	
4.1 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.31	87.31	98.87	113.24	113.24	tak dapat disimpulkan

Realisasi triwulan I sebesar 98.87, jika dibandingkan target RAPK capaian sebesar 113.24%(tidak dapat disimpulkan), jika dibandingkan dengan target tahun 2025 capaian sebesar 113.24%(tidak dapat disimpulkan).

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Kertas Kerja Pengukuran Realisasi Indikator Kinerja

BPOM KIE				INDEKS			
UNIT PELAKSANA TEKNIS	Tatap Muka	Media	Total Responden	INDEKS TATAP MUKA	INDEKS MEDIA	INDEKS KIE	KATEGORI INDEKS
		3639	2299	5,938	88.52	88.72	88.62
BPOM Jambi	46	39	85	88.77	88.30	88.53	Efektif
BPOM Bengkulu	57	121	178	98.87	97.90	98.38	Sangat Efektif

Penilaian indikator ini dilakukan oleh PPOMN berdasarkan Hasil Assessment dan Survei Baseline.

Dari beberapa komponen tersebut nilai paling rendah adalah pada nilai KIE indeks media, hal ini disebabkan keterbatasan anggaran pelaksanaan kegiatan pada media

sosial, yang mana realisasi pada triwulan-1 berupa pemasangan baliho sebanyak 1 kali di bulan Januari.

Rekomendasi Perbaikan Kinerja :

Melaksanakan KIE melalui media cetak, SMS/WA blast

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program yang mendukung capaian indikator ini adalah 3165.BDC.001 (bobot 100%) dengan kegiatannya Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE. Dari target output 9778 orang, belum ada realisasi disebabkan masih berproses terkait pengadaan gimmick dan koordinasi dengan tenaga ahli Anggota DPRRI. Realisasi anggaran untuk mendukung indikator tersebut adalah sebagai berikut :

Indikator	Dukungan RO		Capaian Output			CAPAIAN INPUT			IE	TE	%TE	Kriteria
			T	R	%	Pagu Revisi TW I 2025	Realisasi TW I	Capaian				
4.1 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	3165.BDC.001	100	20	0	0	712,440,000.0	6,360,000	0.89		(1.00)	75 %	tidak efisien

IK IV.2 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Indikator ini belum ada realisasi disebabkan Berdasarkan renlak akan dilaksanakan pada TW II.

IK IV.3 Jumlah desa pangan aman

Indikator ini belum ada realisasi disebabkan Berdasarkan renlak akan dilaksanakan pada TW II.

IK IV.4 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Indikator ini belum ada realisasi disebabkan Berdasarkan renlak akan dilaksanakan pada TW II.

SASARAN STRATEGIS V

Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

Sasaran ini mempunyai 1 indikator kinerja yaitu Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan. Rincian Capaian Indikator adalah sebagai berikut:

IK V.1 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan I dengan target triwulan I tahun 2025

Indikator	Target Tahunan	Triwulan I			
		Target RAPK	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
5.1 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80	30	13.33	44.43	kurang

Realisasi indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan sebesar 13.33%, Jika dibandingkan dengan target triwulan I sebesar 30% maka diperoleh capaian sebesar 44.43% dengan kriteria “kurang ”.

b. Membandingkan realisasi kinerja triwulan I dengan realisasi triwulan sebelumnya.

Dikarenakan triwulan I merupakan periode awal penyusunan laporan kinerja, perbandingan capaian indikator ini dengan triwulan sebelumnya belum dapat dilakukan.

c. Membandingkan realisasi kinerja triwulan 1 dengan target tahunannya

Indikator	Target Tahunan	Triwulan I				
		Target RAPK TW - 1	Realisasi TW -1	Capaian (%) terhadap target RAPK	Capaian Terhadap Target Tahunan	Kriteria
5.1 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80	30	13.33	44.43	16.66	kurang

Realisasi triwulan I sebesar 13.33, jika dibandingkan target RAPK capaian sebesar 44.43%(kurang), jika dibandingkan dengan target tahun 2025 capaian sebesar 16.66 %(kurang).

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Kertas Kerja Pengukuran Realisasi Indikator Kinerja

Nama Indikator	Bulan	Target	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Januari	10	14,00	3,00	3,00	6,67
	Februari	20	14,00	5,00	4,00	7,67
	Maret	30	29,00	6,00	5,00	13,33

Realisasi tersebut berasal dari :

a. Persentase UMKM Pangan Olahan, realisasi sebesar 29 dengan kertas kerja sebagai berikut :

Nama Indikator	Bulan	Target	KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan	Penetapan UMK pangan olahan target	Bimtek CPPOB	Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB	Monev dan Pelaporan	Progress
Persentase UMK Pangan Olahan yang men Januari		10	0,00	14,00	0,00	0,00	0,00	14,00
Persentase UMK Pangan Olahan yang men Februari		20	0,00	14,00	0,00	0,00	0	14,00
Persentase UMK Pangan Olahan yang men Maret		30	15,00	14,00	0,00	0,00	0	29,00

b. Persentase UMKM OBA, realisasi sebesar 6 dengan kertas kerja sebagai berikut :

Nama Indikator	Bulan	Target	Penetapan target UMK oba tradisional	Bimbingan teknis UMK Obat Bahan Alam oleh Fasilitator	Pendampingan UMK Obat Bahan Alam oleh Fasilitator	Sertifikasi	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	Progress
Persentase UMK OBA yang memperoleh Januari		0	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	3,00
Persentase UMK OBA yang memperoleh Februari		0	1,00	0,00	2,00	0,00	2	5,00
Persentase UMK OBA yang memperoleh Maret		0	1,00	0,00	2,00	0,00	3	6,00

c. Persentase UMKM OBA, realisasi sebesar 6 dengan kertas kerja sebagai berikut :

Nama Indikator	Bulan	Target	Penetapan target UMK oba tradisional	Bimbingan teknis UMK Obat Bahan Alam oleh Fasilitator	Pendampingan UMK Obat Bahan Alam oleh Fasilitator	Sertifikasi	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	Progress
Persentase UMK OBA yang memperoleh Januari		0	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	3,00
Persentase UMK OBA yang memperoleh Februari		0	1,00	0,00	2,00	0,00	2	5,00
Persentase UMK OBA yang memperoleh Maret		0	1,00	0,00	2,00	0,00	3	6,00

d. Persentase UMKM Kosmetika, realisasi sebesar 5 dengan kertas kerja sebagai berikut :

Nama Indikator	Bulan	Target	Penetapan target UMK Kosmetik	Bimbingan teknis UMK Kosmetik oleh Fasilitator	Pendampingan UMK Kosmetik oleh Fasilitator	Sertifikasi	Monev dan Pelaporan	Progress
Persentase UMK Kosmetik yang memeri Januari			1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	3,00
Persentase UMK Kosmetik yang memeri Februari			1,00	0,00	1,00	0,00	2	4,00
Persentase UMK Kosmetik yang memeri Maret			1,00	0,00	1,00	0,00	3	5,00

Realisasi Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada triwulan I tahun 2025 sebesar 44.43%, hal ini disebabkan dari capaian pada triwulan I, realisasi dari ketiga Produk UMKM masih rendah, hal ini disebabkan sebagai berikut :

- sudah ada UMKM OBA dan Kos yang didampingi, akan tetapi dikarenakan banyaknya persyaratan yang harus disiapkan oleh sarana maka belum dapat diselesaikan pada TW I.
- Sudah ada 2 UMKM pangan olahan yang memperoleh sertifikat CPPOB melalui pendampingan secara intensif secara daring, sedangkan untuk sarana lain masih dalam proses pendampingan

Rekomendasi Perbaikan Kinerja :

1. Komunikasi intensif dengan pelaku usaha agar segera menyelesaikan persyaratan yang dibutuhkan.
2. Mengajukan pendampingan kepada unit Pusat untuk bersama - sama melakukan pendampingan

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program yang mendukung capaian indikator ini adalah 3165.QDG.001 (bobot 60%) dengan kegiatannya UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT. Dari target output 14 UMKM, realisasi 3 UMKM. Realisasi anggaran untuk mendukung indikator tersebut adalah sebagai berikut :

Indikator	Dukungan RO		Capaian Output			CAPAIAN INPUT			IE	TE	%TE	Kriteria
			T	R	%	Pagu Revisi TW I 2025	Realisasi TW I	Capaian				
5.1 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	3165.QDG.001	100	30	13.33	44.433	4,872,000.0	340,000	6.98	6.37	5.37	75 %	tidak efisien

SK .6 Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

SKIK.6.1 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Indikator ini belum ada realisasi disebabkan masih dalam proses penetapan target operasi

SK.7 Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

SKIK.7.1 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan I dengan target triwulan I tahun 2025

NO	Sasaran Strategis	Indikator	Capaian Output			Normalisasi Penyesuaian PK	Kriteria
			Target RAPK	Realisasi	Capaian (%)		
SK 7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	7.1 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100.00	100.00	Baik

Realisasi indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar sebesar 50%, Jika dibandingkan dengan target triwulan I sebesar 50% maka diperoleh capaian sebesar 100% dengan kriteria “baik ”.

b. Membandingkan realisasi kinerja triwulan I dengan realisasi triwulan sebelumnya.

Dikarenakan triwulan I merupakan periode awal penyusunan laporan kinerja, perbandingan capaian indikator ini dengan triwulan sebelumnya belum dapat dilakukan.

c. Membandingkan realisasi kinerja triwulan 1 dengan target tahunannya

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan Sasaran Kegiatan	Target Tahunan	Target Jangka Menengah	Satuan	Realisasi s.d Bulan			
						Maret			
						Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun 2025	%Capaian thd Target tahun 2027
7	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	92	Persen	50	100.00	55.56	54.35

Realisasi triwulan I sebesar 50, jika dibandingkan target RAPK capaian sebesar 100%(baik), jika dibandingkan dengan target tahun 2025 capaian sebesar 55.56 %(kurang), dan jika dibandingkan dengan target menengah periode renstra capaian sebesar 54.35%(perlu upaya keras).

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Kertas Kerja Pengukuran Realisasi Indikator Kinerja

TRIWULAN I TAHUN ANGGARAN 2025

No.	Balai POM di	Fungsi						Nilai Kinerja		
		Patroli Siber			Profiling Siber			B1	B2	B3
		B1	B2	B3	B1	B2	B3			
1.	Ambon							100,00%	100,00%	100,00%
2.	Balikpapan							100,00%	100,00%	100,00%
3.	Banyumas							100,00%	100,00%	100,00%
4.	Baubau							100,00%	100,00%	100,00%
5.	Batam							100,00%	100,00%	100,00%
6.	Bengkulu							100,00%	100,00%	100,00%

Realisasi tersebut berasal dari :

Realisasi merupakan hasil monitoring Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%), dari kedua laporan patroli siber dan profiling siber Balai POM di Bengkulu 100% tepat waktu sehingga realisasi dapat di klaim sebesar 50%.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program yang mendukung capaian indikator ini adalah 3165.AEA.001 (bobot 60%) dengan kegiatannya Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT, target POK 14 laporan dan sudah realisasi 4 Laporan . Realisasi anggaran untuk mendukung indikator tersebut adalah sebagai berikut:

Indikator	Dukungan RO		Capaian Output			CAPAIAN INPUT			IE	TE	%TE	Kriteria
			T	R	%	Pagu Revisi TW I 2025	Realisasi TW I	Capaian				
7.1 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	3165.AEA.001	100	50	50	100	44,885,000.0	9,270,000	20.65	4.84	3.84	75 %	

SK.8 Layanan Publik UPT yang prima

SKIK.8.1 Indeks Pelayanan Publik UPT

Indikator ini realisasi pada akhir tahun

SK.9 Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

SKIK.9.1 Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

SKIK.9.2 Nilai AKIP UPT BPOM

SKIK.9.3 Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

SKIK.9.4 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM
Untuk Sasaran kinerja 9, realisasi pada akhir tahun

3.3 Tindak Lanjut Hasil Rekomendasi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum**		
						Rencana Aksi Yang Belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Dari realisasi beberapa komoditi tersebut realisasi komponen dari jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan pedomen sampling realisasi 36 dari target 79, sehingga pemenuhan target pengawasan 45.57%. Hal ini disebabkan adanya pemblokiran anggaran pada Bulan Pebruari 2025	menyusun renlak baru, dengan cara realokasi kekurangan sampel pada TW I ke dalam TW berikutnya secara proporsional dan dengan memperhitungkan kesiapan tim pengujian	Akhir April				
	02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Terjadi peningkatan capaian dari bulan februari terhadap target akumulasi setahun, di karenakan adanya pemantauan langsung ke sarana-sarana yang telah mengikuti KIE Farmakovigilans	Melakukan Monev/mengingatkan sarana yang telah mendapatkan KIE untuk melakukan pelaporan ke aplikasi e-MESO	Akhir April				
	03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jika dilihat dari komponen pencapaian indikator diatas realisasi paling rendah pada komponen ketepatan waktu dan pelaporan, dari jumlah sampel yang diperiksa dan diuji sebanyak 22 sampel , Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling Rekomendasi Perbaikan Kinerja hanya 9 sampel sehingga capaian sebesar 40.91%. Hal ini disebabkan Adanya keterbatasan alat untuk melakukan destruksi sampel (mikrowave) sehingga mengakibatkan	Melakukan usulan pengadaan mikrowave	Akhir April				

		keterlambatan dalam pengujian sampel.						
04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT		Belum ada informasi KLB yang diterima Balai POM di Bengkulu periode jan-maret 2025						
05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		1. Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling, dari target sampai bulan Maret sebanyak 24 sampel, hanya tercapai 17 sampel sehingga realisasi sebesar 85.42%. Hal ini disebabkan Adanya efisiensi anggaran pada bulan Pebruari sehingga target sampel PIRT dikurangi, dan pada akhir bulan Maret ada buka blokir kembali 2. Ketepatan waktu pelaporan realisasi 70.59%, yang diperoleh dari 17 total sampel hanya 12 sampel yang tepat waktu sehingga realisasi sebesar 70.59%. Hal ini disebabkan keterbatasan alat untuk melakukan sedtruksi sampel (Mikrowave)	1. Melakukan kekurangan sampling sampel PIRT (7 sampel) untuk dilakukan pengujian pada Bulan Mei 2. Melakukan usulan pengadaan mikrowave	Akhir April				
06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		Pada saat pemeriksaan, Untuk perbaikan yang bisa langsung dilaksanakan, dilakukan saat kunjungan pemeriksaan, sarana diminta membuat pernyataan akan memperbaiki Untuk target pada RAPK mengikuti DO yang ada , seharusnya flat, bukan kumulatif.	Mengkonsultasikan ke PIC Pusat Mengusulkan revisi target RAPK	TW II				
07. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		Balai POM di Bengkulu tidak mempunyai Sarana Produksi Obat Berdasarkan Renlak Pelaksanaan pada TW III	Melaksanakan pada Tw Selanjutnya					
08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		satu dari 7 sarana yang diperiksa di TW I, Tindak lanjut menunggu hasil pengujian mikrobiologi untuk sampel yang diambil disarana	Segera membuat Tindak lanjut setelah hasil uji keluar	Minggu kedua April				
09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan		1. Sarana Distribusi Obat : terdapat 1 sarana distribusi yang belum mengirimkan	1. Bersurat ke sarana distribusi 2. Merealokasi target TW I ke TW II					

	ditindaklanjuti sesuai ketentuan	CAPA 2. Untuk Sarana OBA SK : realisasi 1 sarana disebabkan adanya kebijakan efisiensi anggaran					
	10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Dilihat dari Capaian pada triwulan I sebesar 133.33% dan capaian terhadap target menengah restra sebesar 126.58 % dikhawatirkan akan terjadi anomali capaian kinerja	di sarankan untuk melakukan revisi target indikator.	Mei 2025			
	11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Iklan Kosmetik, OTSKK sudah sesuai target. hal ini dikarenakan ada penyesuaian target offline dikurangi di realokasi menjadi target online	sesuai renlak				
	01. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Adanya kebijakan pemblokiran anggaran, sehingga saat itu hanya tersisa anggaran untuk pemeriksaan satu sarana Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi di Provinsi Bengkulu ada 8 sarana, akan tetapi target di POK hanya 3 Sarana sehingga mengakibatkan tidak akan tercapai pada akhir tahun .	Menyusun renlak pelaksanaan pemeriksaan di triwulan berikutnya Melakukan konsultasi ditwas prod untuk penambahan target sarana	Mei 2025			
	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Dari beberapa komponen tersebut nilai paling rendah adalah standar metode terverifikasi 20.5 hal ini disebabkan masih banyak metode pengujian yang belum di verikasi, hal ini disebabkan verifikasi metoda membutuhkan waktu khusus dalam melaksanakannya, sementara pada saat ini sampel rutin sudah berjalan.	1. Membuat program verifikasi metode untuk seluruh penguji 2. Melakukan verifikasi metode sekaligus mengerjakan sampel rutin khususnya untuk sampel yang pengerjaannya sederhana 3. Mengadakan Pelatihan (Inhouse training) khususnya terkait Verifikasi Metode Pengujian	TW IV 2025			
	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Dari beberapa komponen tersebut nilai paling rendah adalah pada nilai KIE indeks media, hal ini disebabkan keterbatasan anggaran pelaksanaan kegiatan pada media sosial, yang mana realisasi pada triwulan-1 berupa pemasangan baliho sebanyak 1 kali di bulan Januari	Melaksanakan KIE melalui media cetak, SMS/WA blast	Desember 2025			

02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Berdasarkan renlak akan dilaksanakan pada TW II						
03 - Jumlah desa pangan aman							
04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas							
01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Dari capaian pada triwulan I, realisasi dari ketiga Produk UMKM masih rendah, hal ini disebabkan Sudah ada UMKM OBA dan Kos yang didampingi, akan tetapi memang dikarenakan banyaknya persyaratan yang harus disiapkan oleh sarana maka belum dapat diselesaikan pada TW I. Sudah ada 2 UMKM pangan olahan yang memperoleh sertifikat CPPOB melalui pendampingan secara intensif secara daring, sedangkan untuk sarana lain masih dalam proses pendampingan	1. Komunikasi intensif dengan pelaku usaha agar segera menyelesaikan persyaratan yang dibutuhkan 2. Mengajukan pendampingan kepada unit Pusat untuk bersama - sama melakukan pendampingan	April-november 2025				

3.4 Pemanfaatan Informasi Kinerja

Laporan interim triwulan I tahun 2025 dijadikan acuan dalam melakukan monitoring dan evaluasi atas ketercapaian indikator kinerja. Kendala dan hambatan di carikan solusi agar tidak mengganggu pencapaian target kinerja.

Adapun pemanfaatan laporan interim triwulan I 2025 adalah memberikan informasi yang terukur kepada Kepala Badan POM atas pelaksanaan Perjanjian Kinerja sampai dengan Triwulan I dengan Kepala Balai POM di Bengkulu dimana pada triwulan I terdapat beberapa indikator yang harus disesuaikan targetnya, diantaranya adalah :

- a. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan capaian yang jauh diatas target (anomali) harus diusulkan untuk menaikkan target.
- b. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, dimana target pada RAPK tidak sesuai dengan realisasi indikator, harusnya flat bukan kumulatif.

- c. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, adanya kekurangan peralatan di lab Pangan harus segera ditindaklanjuti.

3.4 Realisasi anggaran Triwulan I tahun 2025

Pada tahun 2025 Balai POM di Bengkulu mempunyai 2 program yang tercantum dalam DIPA Nomor SP DIPA- 063.01.2.432991/2025 tanggal 2 Desember 2025. Program tersebut adalah sebagai berikut :

1. 063.01.DR : Program Pengawasan Obat dan Makanan
3165 : Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia
2. 063.01.WA : Program Dukungan Manajemen
6384 : Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM

Berdasarkan data aplikasi Om Span per 31 Maret 2025 anggaran pada Triwulan I Tahun 2025 sebesar 26.079.443.000 dengan realisasi sebesar Rp 2.569.300.520 atau realisasi sebesar 9.85% yang di bagi dalam 2 program yaitu :

1. Pengawasan Obat dan Makanan dengan pagu Rp 14.905.392.000 dengan realisasi sebesar 330.140.058 atau 2.21%.
2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM dengan pagu 11.174.051.000 dan realisasi sebesar Rp 2.239.160.462 atau 20.04%.

Anggaran Balai POM di Bengkulu pada Triwulan I terdapat pagu blokir sebesar Rp. 12.544.954.000,- terdiri dari Belanja Modal Rp.3.996.127.000 dan Belanja Barang sebesar Rp.8.548.827.000,-

Realisasi Anggaran permasing masing indikator terdapat pada tabel dibawah ini:

NO	Sasaran Strategis	Indikator	Dukungan RO	Capaian Output			CAPAIAN INPUT			IE	TE	%TE	Kriteria		
				T	R	%	Pagu Revisi TW I 2025	Realisasi TW I	Capaian						
SK 1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1.1 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3165.QIA.002	100	85.75	84.74	98.82215	515,395,000.0	18,978,750	3.68	26.84	25.84	75 %	tidak efisien	
		1.2 Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan	3165.QDC.001	100		4.44	#DIV/0!	11,717,000.0	11,307,900.0	96.51			#DIV/0!		
		1.3 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3165.QIA.001	40	80	84.87	106.0875	166,723,200.0	4,710,198	2.83	#DIV/0!	#DIV/0!	36.55	75 %	tidak efisien
		1.4 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	3165.QIA.001	30	100		0	125,042,400.0	3,532,649	2.83		(1.00)		75 %	tidak efisien
		1.5 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3165.QIA.001	30	85	77.23	90.85882	125,042,400.0	3,532,649	2.83	32.16	31.16		75 %	tidak efisien
		1.6 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	3165.QIC.001	50	25	100	400	12,457,500.0	750,000.0	6.02	66.44	65.44		75 %	tidak efisien
		1.7 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3165.QIC.001	50	87		0	12,457,500.0	750,000.0	6.02		(1.00)		75 %	tidak efisien
		1.8 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan	3165.QIC.004	20	85		0	74,876,600.0	4,453,800.0	5.95		(1.00)		75 %	tidak efisien
		1.9 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan	3165.QIC.004	40	96.88	87.85	90.67919	149,753,200.0	8,907,600	5.95	15.24	14.24		75 %	tidak efisien
		1.10 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan	3165.QIC.004	20	75	100	133.3333	74,876,600.0	4,453,800	5.95	22.42	21.42		75 %	tidak efisien
		1.11 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai	3165.QIC.004	20	87.80	105	119.5899	74,876,600.0	4,453,800	5.95	20.11	19.11		75 %	tidak efisien

NO	Sasaran Strategis	Indikator	Dukungan RO	Capaian Output			CAPAIAN INPUT			IE	TE	%TE	Kriteria		
				T	R	%	Pagu Revisi TW I 2025	Realisasi TW I	Capaian						
SK 2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	2.1 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3165.QIC.003	100	15	12.5	83.33333	4,170,000.0	0	-		#DIV/0!			
SK 3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	3.1 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	3165.PDD.001	100	60	73.9	123.1666	1,940,006,000.0	50,966,766	2.63	46.88	45.88	75 %	tidak efisien	
			3165.RAB.001	100			#DIV/0!	2,227,083,000.0	0	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	tidak efisien	
SK 4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	4.1 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	3165.BDC.001	100	87.31	98.87	113.2401	712,440,000.0	6,360,000	0.89		125.85	75 %	tidak efisien	
		4.2 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	3165.QDB.001	100	20	0	0	50,628,000.0	13,570,000	26.80			75 %	tidak efisien	
		4.3 Jumlah desa pangan aman	3165.QDB.002	100	5	0	0	88,164,000.0	14,002,500	15.88		(1.00)		75 %	tidak efisien
		4.4 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3165.QDB.003	100	5		0	28,560,000.0	500,000	1.75		(1.00)		75 %	tidak efisien
SK 5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	5.1 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	3165.QDG.001	100	30	13.33	44.43333	4,872,000.0	340,000	6.98			75 %	tidak efisien	
SK 6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	6.1 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	3165.QCD.U60	100	60		0	229,080,000.0	24,996,000	10.91	6.37	5.37	75 %	tidak efisien	

NO	Sasaran Strategis	Indikator	Dukungan RO	Capaian Output			CAPAIAN INPUT			IE	TE	%TE	Kriteria	
				T	R	%	Pagu Revisi TW I 2025	Realisasi TW I	Capaian					
SK 7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	7.1 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	3165.AEA.001	100	50	50	100	44,885,000.0	9,270,000	20.65			75 %	
SK 8	Layanan Publik UPT yang prima	8.1 Indeks Pelayanan Publik UPT	3165.BAH.001	100			#DIV/0!	5,957,000.0	0		4.84	3.84	#DIV/0!	
			3165.CBV.001	100	0		#DIV/0!		0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
SK 9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal		3165.BMB.001	100	0		#DIV/0!	23,022,000.0	8821076	38.32	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
			3165.CAB.001	100	0		#DIV/0!	57,115,000.0	44300000	77.56	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
		9.2 Nilai AKIP UPT BPOM	3165.BKB.001	100			#DIV/0!	34,333,000.0	11,897,571	34.65	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
		9.3 Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	6384.EBA.	100			#DIV/0!	9,396,838,000.0	2,239,160,462	23.83	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
		9.4 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3165.CAN.001	100			#DIV/0!	79,500,000.0	79,500,000	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	

BAB IV

POM
**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI BENGKULU**

JL. DEPATI PAYUNG NEGARA KM. 13 NO 29 PEKANSABTUBENGGULU..

BAB IV

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Nilai Kinerja Organisasi Balai POM di Bengkulu pada triwulan I tahun 2025 sebesar 94.42 (kriteria baik). Dari 25 indikator kinerja realisasinya adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Sangat Baik ada 1 indikator yaitu Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
2. Kriteria Baik ada 4 indikator yaitu:
 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar
3. Kriteria cukup ada 1 indikator yaitu: Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
4. Kriteria kurang ada 1 indikator yaitu Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
4. Kriteria tak dapat disimpulkan ada 4 indikator yaitu
 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
5. Untuk 14 indikator lainnya belum ada realisasi/realisasi pada akhir tahun.

Dari indikator yang sudah ada realisasi pada triwulan I tersebut beberapa indikator harus mendapatkan perhatian dari pimpinan diantaranya adalah :

1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, terdapat kendala atas sampel yang diperiksa sesuai dengan pedoman sampling realisasi 36 dari target 79, sehingga pemenuhan target pengawasan 45.57%.
2. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan jika dilihat dari komponen pencapaian indikator diatas realisasi paling rendah pada komponen ketepatan waktu dan pelaporan, dari jumlah sampel yang diperiksa dan diuji sebanyak 22 sampel , Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling hanya 9 sampel sehingga capaian sebesar 40.91%
3. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling, dari target sampai bulan Maret sebanyak 24 sampel, hanya tercapai 17 sampel sehingga realisasi sebesar 85.42%, serta Ketepatan waktu pelaporan realisasi 70.59%, yang diperoleh dari 17 total sampel hanya 12 sampel yang tepat waktu sehingga realisasi sebesar 70.59%
4. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder terdapat anomali capaian disebabkan target pada RAPK mengikuti DO yang ada , seharusnya flat, bukan kumulatif.
5. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dilihat dari Capaian pada triwulan I sebesar 133.33% dan capaian terhadap target menengah renstra sebesar 126.58 % dikhawatirkan akan terjadi anomali capaian kinerja
6. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, Dari beberapa komponen tersebut nilai paling rendah adalah standar metode terverifikasi 20.5 hal ini disebabkan masih banyak metode pengujian yang belum di verikasi.

4.2 SARAN

Dari beberapa permasalahan diatas maka rekomendasi yang disarankan adalah sebagai berikut :

1. Terhadap permasalahan pada indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, maka disarankan menyusun renlak baru, dengan cara realokasi kekurangan sampel pada TW I ke dalam TW berikutnya secara proporsional dan dengan memperhitungkan kesiapan tim pengujian.
2. Terhadap permasalahan pada indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, harus disegerakan untuk pengadaan peralatan laboratorium (mikrowave), agar pengujian di laboratorium tidak mengalami kendala.
3. Terhadap permasalahan pada indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, kendala ini sama dengan nomor 2.
4. Terhadap permasalahan pada indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, harus segera mengusulkan perubahan target pada RAPK.
5. Terhadap permasalahan pada indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, untuk segera mengusulkan perubahan target indikator.
6. Terhadap permasalahan pada indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, untuk membuat program verifikasi metode untuk seluruh penguji, melakukan verifikasi metode sekaligus mengerjakan sampel rutin khususnya untuk sampel yang pengerjaannya sederhana dan Mengadakan Pelatihan (Inhouse training) khususnya terkait Verifikasi Metode Pengujian.

LAMPIRAN

1. Dokumen PK dan Lampiran yang telah ditandatangani


**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI BENGKULU
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YOGI ABASO MATARAM
Jabatan : Kepala Balai POM di Bengkulu

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Bengkulu, 12 Februari 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai POM di
Bengkulu

YOGI ABASO MATARAM

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan
Makanan RI

TARUNA IKRAR

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI BENGKULU**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,75 Persen
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 Persentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persen
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oles UPT	100 Persen
		05 - Persentase sampel FIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91 Persen
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87 Persen
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96,88 Persen
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	01 - Persentase capaian sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,8 Persen
2.	02 - Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	50 Persen
3.	03 - Meningkatkan Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	71,3 Persen
4.	04 - Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	87,31 Persen
		03 - Jumlah desa pangan aman	11 Jumlah
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3 Jumlah
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Jumlah
5.	05 - Meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80 Persen
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95 Persen
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Jumlah

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7 Nilai
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	90,72 Persen
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	80,59
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Persen
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,88 Nilai

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 26,079,443,000 (Dua Puluh Enam Miliar Tujuh Puluh Sembilan Juta Empat Ratus Empat Puluh Tiga Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	14,905,302,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	11,174,051,000

Bengkulu, 12 Februari 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai POM di
Bengkulu

YOGI ABASO MATARAM

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan
Makanan RI

TARUNA IKRAR

2. Pengukuran Kinerja

NO	Sasaran Strategis	Indikator		Capaian Output		
				Target RAPK	Realisasi	Capaian (%)
SK 1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1.1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.75	84.74	98.82
		1.2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO		4.44	0.00
		1.3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	84.87	106.09
		1.4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100		0.00
		1.5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	77.23	90.86
		1.6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	25	100	400.00
		1.7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87		0
		1.8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85		0
		1.9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.88	87.85	90.68
		1.1	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133.33
		1.11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87.80	105	119.59
SK 2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	2.1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	15	12.5	83.33
SK 3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	3.1	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	60	73.9	123.17

SK 4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	4.1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.31	98.87	113.24
		4.2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	20	0	-
		4.3	Jumlah desa pangan aman	5	0	-
		4.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5		-
SK 5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	5.1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	30	13.33	44.43
SK 6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	6.1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	60		-
SK 7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	7.1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100.00
SK 8	Layanan Publik UPT yang prima	8.1	Indeks Pelayanan Publik UPT	0		-
SK 9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	9.1	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM			-
		9.2	Nilai AKIP UPT BPOM	0		-
		9.3	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	0		-
		9.4	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0		-

3. Pengukuran Kinerja Program/Kegiatan

No	Program/Kegiatan	Target	MARET							Progres Rencana Aksi		
			Realisasi (Kumulatif)	Capaian		Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW Sebelumnya dan/Atau TW periode ini	Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum**			
									Rencana Aksi Yang Belum	Timeline		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	3165.AEA.001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	4	28.57	Target Capaian Output pada bulan Januari adalah 1 laporan terdiri dari Laporan Patroli Siber Bulan Maret 2025. Kendala yang dihadapi masih sama dengan bulan Januari dan Februari. Untuk Pelaksanaan Verifikasi Akun untuk tindak lanjut profiling akun siber yang melakukan penjualan	Untuk Laporan Bulanan Patroli Siber telah dilaporkan dan untuk laporan Profiling sebagai						
3	3165.BDC.001 Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	9778	0	0.00								
4	3165.BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0	0.00								
5	3165.BMB.001 Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	17	4	23.53								
6	3165.CAB.001 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	0	0.00								
7	3165.CAN.001 Perangkat pengolah data dan komunikasi	10	10	100.00								
8	3165.CBV.001 Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1	0	0.00								
9	3165.PDD.001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	0	0.00								
10	3165.QCD.U60 PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM BENGKULU	2	0	0.00								
11	3165.QDB.001 sekoian dengan pangan jajanan anak usia sekoian (PIAS) aman	11	2	18.18								
12	3165.QDB.002 Desa Pangan Aman	3	0	0.00								
13	3165.QDB.003 Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	0	0.00								
14	3165.QDC.001 Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	45	16	35.56								
15	3165.QDG.001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	14	3	21.43								
16	3165.QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	307	39	12.70								
17	3165.QIA.002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	715	84	11.75	Pemblokiran anggaran	Realokasi target sample	Penyusunan Renlak baru hasil realokasi target	Melaksanakan sampling TW II	Akhir bulan April			
18	3165.QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	36	7	19.44		Sarprod OT akan diperiksa pada TW III			bulan Juli			
19	3165.QIC.003 Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	3	1	33.33								
20	3165.QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	289	36	12.46	Pemblokiran anggaran	Realokasi target pengawasan sarana	Penyusunan Renlak baru hasil realokasi target	Melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi OTSK dan Kos	April			
21	3165.RAB.001 Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	0	0.00								
22	6384.EBA.956 Layanan BMN	1	0	0.00								
23	6384.EBA.994 Layanan Perkantoran	1	0	0.00								

Pengukuran efisiensi Kegiatan

NO	Sasaran Strategis	Indikator	Dukungan RO	Capaian Output			CAPAIAN INPUT			IE	TE	%TE	Kriteria		
				T	R	%	Pagu Revisi TW I 2025	Realisasi TW I	Capaian						
SK 1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1.1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3165.QIA.002	100	85.75	84.74	98.82215	515,395,000.0	18,978,750	3.68	26.84	25.84	75 %	tidak efisien
		1.2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan	3165.QDC.001	100		4.44	#DIV/0!	11,717,000.0	11,307,900.0	96.51	#DIV/0!	#DIV/0!	75 %	tidak efisien
		1.3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3165.QIA.001	40	80	84.87	106.0875	166,723,200.0	4,710,198	2.83	37.55	36.55	75 %	tidak efisien
		1.4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	3165.QIA.001	30	100		0	125,042,400.0	3,532,649	2.83	-	(1.00)	75 %	tidak efisien
		1.5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3165.QIA.001	30	85	77.23	90.85882	125,042,400.0	3,532,649	2.83	32.16	31.16	75 %	tidak efisien
		1.6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	3165.QIC.001	50	25	100	400	12,457,500.0	750,000.0	6.02	66.44	65.44	75 %	tidak efisien
		1.7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3165.QIC.001	50	87		0	12,457,500.0	750,000.0	6.02	-	(1.00)	75 %	tidak efisien
		1.8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3165.QIC.004	20	85		0	74,876,600.0	4,453,800.0	5.95	-	(1.00)	75 %	tidak efisien
		1.9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3165.QIC.004	40	96.88	87.85	90.67919	149,753,200.0	8,907,600	5.95	15.24	14.24	75 %	tidak efisien
		1.1	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3165.QIC.004	20	75	100	133.3333	74,876,600.0	4,453,800	5.95	22.42	21.42	75 %	tidak efisien

SK 2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	2.1. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3165.QIC.003	100	15	12.5	83.33333	4,170,000.0	0	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
SK 3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	3.1. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	3165.PDD.001	100	60	73.9	123.1666	1,940,006,000.0	50,966,766	2.63	46.88	45.88	75 %	tidak efisien
			3165.RAB.001	100			#DIV/0!	2,227,083,000.0	0	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
SK 4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	4.1. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	3165.BDC.001	100	87.31	98.87	113.2401	712,440,000.0	6,360,000	0.89		125.85	75 %	tidak efisien
		4.2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	3165.QDB.001	100	20	0	0	50,628,000.0	13,570,000	26.80		126.85	75 %	tidak efisien
		4.3. Jumlah desa pangan aman	3165.QDB.002	100	5	0	0	88,164,000.0	14,002,500	15.88		(1.00)	75 %	tidak efisien
		4.4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3165.QDB.003	100	5	0	0	28,560,000.0	500,000	1.75		(1.00)	75 %	tidak efisien
SK 5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	5.1. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPPOB pangan olahan	3165.QDG.001	100	30	13.33	44.43333	4,872,000.0	340,000	6.98		(1.00)	75 %	tidak efisien
SK 6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	6.1. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	3165.QCD.U60	100	60		0	229,080,000.0	24,996,000	10.91	6.37	5.37	75 %	tidak efisien
SK 7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	7.1. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	3165.AEA.001	100	50	50	100	44,885,000.0	9,270,000	20.65		4.84	3.84	75 %
SK 8	Layanan Publik UPT yang prima	8.1. Indeks Pelayanan Publik UPT	3165.BAH.001	100			#DIV/0!	5,957,000.0	0	-			#DIV/0!	#DIV/0!
SK 9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	9.1. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	3165.CBV.001	100	0		#DIV/0!	-	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
			3165.BMB.001	100	0		#DIV/0!	23,022,000.0	8821076	38.32	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
			3165.CAB.001	100	0		#DIV/0!	57,115,000.0	44300000	77.56	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		9.2. Nilai AKIP UPT BPOM	3165.BKB.001	100			#DIV/0!	34,333,000.0	11,897,571	34.65	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		9.3. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	6384.EBA.	100			#DIV/0!	9,396,838,000.0	2,239,160,462	23.83	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		9.4. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3165.CAN.001	100			#DIV/0!	79,500,000.0	79,500,000	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	JUMLAH							16,269,871,000.0	2,569,515,520					